

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN
METODE RESITASI DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI
KASUS MAHASISWA PAI ANGGKATAN 2019 FTIK IAIN
PALANGKA RAYA)**



**OLEH:
MUHAMMAD FADLI**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

2021 M/1443 H

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN
METODE RESITASI DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI
KASUS MAHASISWA PAI ANGKATAN 2019 FTIK IAIN
PALANGKA RAYA)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

Muhammad Fadli

NIM 170 111 2177

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2021/1443**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fadli
NIM : 1701112177
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Metode Resitasi di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2019)" adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 05 Oktober 2021



Muhammad Fadli
NIM. 1701112177

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Metode Resitasi di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2019)

Nama : Muhammad Fadli

NIM : 1701112177

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

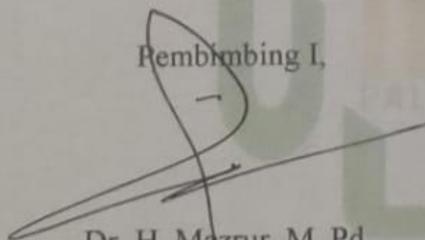
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S-1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

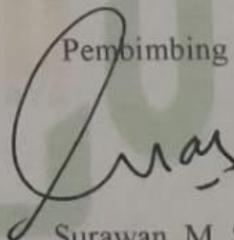
Palangka Raya, 05 Oktober 2021
Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. H. Mazrur, M. Pd.
NIP. 196206081989031003

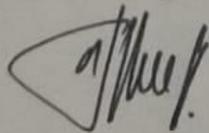
Pembimbing II,



Surawan, M. S. I.
NIP. 1984100520180990322

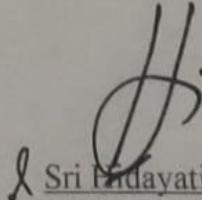
Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M. Pd.
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Indayati, M. A.
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara Muhammad Fadli

Palangka Raya, 05 Oktober 2021

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di -
PALANGKA RAYA

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

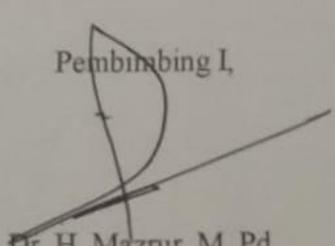
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : MUHAMMAD FADLI
NIM : 1701112177
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : STRATA SATU (S-1)
Judul Skripsi : **PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN
METODE RESITASI DI MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS MAHASISWA PAI ANGKATAN 2019).**

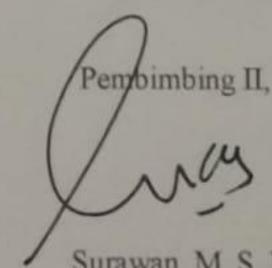
Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,


Dr. H. Mazrur, M. Pd.
NIP. 196206081989031003

Pembimbing II,


Surawan, M. S. I.
NIP. 1984100520180990322

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Metode Resitasi di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2019)

Nama : Muhammad Fadli

N I M : 1701112177

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

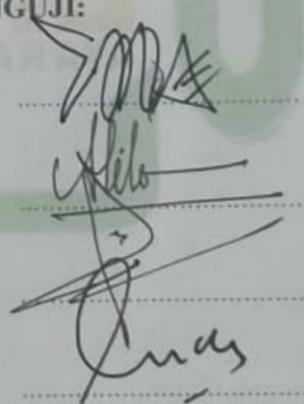
Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Hari : Jum'at

Tanggal : 22 Oktober 2021 M/ 15 Rabiul Awal 1443 H

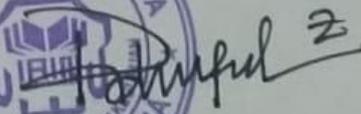
TIM PENGUJI:

1. Setria Utama Rizal, M.Pd.
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Hj. Mila, M.Pd.
(Penguji Utama)
3. Dr. H. Mazrur, M.Pd.
(Penguji)
4. Surawan, M. S. I.
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,



H. Rochmah Jennah, M.Pd
NIP. 196001003 199303 2001

ABSTRAK

Penerapan metode resitasi (penugasan) dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 tentu akan menimbulkan suatu reaksi dari peserta didik. Bahkan pada kasus mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya. seringkali masih terdapat keluhan dari mahasiswa terhadap tugas-tugas yang diberikan pendidik. Ada yang menganggap bahwa tugas yang diberikan sangat banyak, adapula yang tugas yang diberikan dengan keadaan peserta didik belum memahami materi pembelajaran. Namun ada mahasiswa yang menyatakan bahwa metode resitasi merupakan sebuah metode yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran secara *online* (daring). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) persepsi mahasiswa program studi PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi covid-19, dan 2) dampak penerapan metode resitasi di masa pandemi covid-19 terhadap mahasiswa program studi PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *mixed methods*, subjeknya adalah 161 mahasiswa program studi PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya dan dosen *homebase* PAI yang mengajar pada program studi PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya sebagai informan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi, teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan presentase tabulasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan *verification*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi covid-19 pada komponen kognitif ada pada kategori baik dengan presentase 67,1%, persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 pada komponen afektif ada pada kategori baik dengan presentase 52,2%, persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 pada komponen konatif ada pada kategori baik dengan presentase 69,6% dengan presentase rata-rata keseluruhan komponen kognitif, afektif, dan konatif sebanyak 62,97%. 2) dampak penerapan metode resitasi di masa pandemi covid-19 terhadap mahasiswa program studi PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya terdiri dari dampak positif yaitu a) membantu memahami materi, b) mengasah pengetahuan dan keterampilan, c) menumbuhkan kebiasaan positif, dan dampak negatif penerapan Metode Resitasi di masa pandemi covid-19 terhadap mahasiswa program studi PAI angkatan 2019 adalah a) Hambatan interaksi, dan b) kendala fasilitas.

Kata Kunci: *Persepsi Mahasiswa, Penerapan Metode Resitasi. Pandemi Covid-19*

ABSTRACT

The application of the recitation method (assignment) in learning during the COVID-19 pandemic will certainly cause a reaction from students. Even in the case of students of the Islamic Religious Education Study Program (PAI) at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training (FTIK) IAIN Palangka Raya. Often there are still complaints from students about the assignments given by educators. There are those who think that the assignments given are very many, some are given the tasks with the condition that the students do not understand the learning material. However, there are students who state that the recitation method is an interesting method to use in online learning. This study aims to find out 1) the perceptions of students of the PAI study program class of 2019 FTIK IAIN Palangka Raya on the application of the recitation method during the covid-19 pandemic, and 2) the impact of applying the recitation method during the covid-19 pandemic on students of the 2019 FTIK PAI study program. IAIN Palangka Raya.

This type of research is a mixed methods research, the subjects are 161 students of the Islamic Education Study Program class of 2019 FTIK IAIN Palangka Raya and the PAI homebase lecturer who teaches at the 2019 Islamic Education study program FTIK IAIN Palangka Raya as informants. Data collection techniques used questionnaires, interviews and documentation, data validation techniques used triangular sources and percentage tabulations, while data analysis techniques used data reduction, data presentation and verification.

The results of this study indicate that 1) the perception of PAI students of class 2019 on the application of the recitation method during the covid-19 pandemic on the cognitive component is in the good category with a percentage of 67.1%, the perception of PAI students for the class of 2019 on the affective component is in the good category with a percentage 52.2%, the perception of PAI students for the class of 2019 on the conative component is in the good category with a percentage of 69.6% with an average percentage of the overall cognitive, affective, and conative components as much as 62.97%. 2) the impact of the application of the recitation method during the covid-19 pandemic on the PAI student study program batch 2019 FTIK IAIN Palangka Raya consists of positive impacts, namely a) helping to understand the material, b) increasing knowledge and skills, c) increasing positive development, and negative impacts the application of the Recitation Method during the covid-19 pandemic to students of the 2019 PAI study program were a) interaction barriers, and b) facility constraints.

Keywords: Student Perception, Application of Recitation Method. Covid-19 pandemic

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN METODE RESITASI DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS MAHASISWA PAI ANGGKATAN 2019 FTIK IAIN PALANGKA RAYA)”** ini dilakukan dalam rangka penyelesaian studi Program Strata (S1) sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di IAIN Palangka Raya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh rahmat dan ridho ilahi.

Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang membantu serta memberi masukan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, M.A yang telah menyetujui persetujuan

skripsi penulis serta memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini.

5. Ketua Program Studi Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil yang telah menyetujui judul dan menerimanya.
6. Para pembimbing yakni, Pembimbing I Dr. H. Mazrur, M. Pd dan pembimbing II dan Bapak Surawan, M.S.I. yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam skripsi ini.
7. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag. yang selama ini membimbing, menasehati, dan mengarahkan selama menjalani proses perkuliahan.
8. Seluruh jajaran dosen yang selama ini berbagi ilmunya pada proses perkuliahan.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah SWT, selalu meridhoi dan memberikan kemudahan di setiap urusan. Aamiin ya rabbal ‘alamiin.

Palangka Raya, 10 Oktober 2021

Penulis,



Muhammad Fadli

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (الإنشراح: 6)

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (QS. Al-Insyirah: 6)

(Kementrian Agama, 2019: 901)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya butuhkan. Allah SWT sutradara terbaik.
2. Kedua orang tua saya Bapak Muhammad Yunani dan Ibu Meriyati yang sangat saya cintai. Terima kasih atas doa, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah diberikan. Berkat beliau berdua saya telah sampai pada titik ini yang belum tentu semua orang bisa mendapatkannya. Mereka berdua adalah dunia saya, tanpa mereka hari-hari saya seakan redup bagaikan dunia tanpa matahari.
3. Adik saya Arifin Nizam yang mendukung dan menghibur saya.
4. Keluarga besar dan tetangga saya yang selama ini selalu menanyakan kapan saya lulus, sehingga saya jadi termotivasi untuk mengerjakan tugas akhir.
5. Sahabat yang telah menemani saya sejak SMA. Terima kasih telah menyisihkan waktu untuk berbagi cerita, dan mengajari saya berbagai hal.
6. Sahabat saya di perkuliahan. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan untuk saya, khususnya yang sering saya repotkan. Terima kasih sudah bersedia menampung saya di kos selama jam istirahat.
7. Terakhir saya ucapkan terimakasih kepada orang-orang yang saya temui di perkuliahan khususnya teman-teman program studi PAI angkatan 2017. Terima kasih sudah memberikan berbagai pengalaman berharga yang tidak terlupakan.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian Sebelumnya	5
C. Fokus Penelitian.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Definisi Operasional	13
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Deskripsi Teori	15
1. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.....	15
a. Pengertian Covid-19.....	15
b. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19	16
2. Persepsi	18
a. Pengertian Persepsi.....	18
b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	22
3. Penerapan Metode Resitasi	27
a. Pengertian Metode.....	27
b. Pengertian Metode Resitasi	33
c. Langkah-Langkah Penerapan Metode Resitasi	35
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi	37

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	40
1. Kerangka Berpikir.....	40
2. Pertanyaan Penelitian.....	43
C. Hipotesis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Metode Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Instrumen Penelitian	49
D. Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Pengabsahan Data	53
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN	59
A. Profil Pendidikan Agama Islam.....	59
B. Deskripsi Data.....	66
C. Pembahasan.....	101
BAB V PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Schedule Time</i>	48
Tabel 3.2 Kategori Skor Persepsi Mahasiswa PAI.....	55
Tabel 4.1 Komponen Kognitif.....	66
Tabel 4.2 Komponen Afektif.....	73
Tabel 4.3 Komponen Konatif.....	78
Tabel 4.4 Kesimpulan Persepsi Mahasiswa.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi virus Covid-19 merupakan suatu bencana yang dialami seluruh negara sejak tahun 2020 silam. Efek dari pandemi Covid-19 ini berpengaruh terhadap berbagai sektor Pendidikan yang mengakibatkan proses pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan demi mencegah penularan dari Covid-19. Meskipun sedang mengalami masa pandemi Covid-19, Pendidikan merupakan hal penting yang tidak bisa diberhentikan pelaksanaannya. Oleh karena itu pemerintah berinisiatif memberikan arahan untuk tetap melakukan pembelajaran secara *online* atau biasa dikenal dengan pembelajaran daring. Berlangsungnya pembelajaran daring tentunya sangat membantu jalannya proses Pendidikan di Indonesia, akan tetapi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari beberapa hambatan yang terjadi di lapangan.

Menurut Khumaero dan Arief (2017: 700) dalam pembelajaran daring terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan hasil belajar mahasiswa, salah satu faktor tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dosen. Dosen memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran, seorang dosen harus dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran dengan tepat. Hal tersebut harus dilakukan dosen agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Menurut Soekamto dalam Wibowo dan Hermawan (2014: 330) proses belajar mengajar yang baik hendaknya menggunakan berbagai jenis metode mengajar dengan baik. Masing-masing metode pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, oleh karena itu sebagai dosen bertugas untuk memilih metode yang tepat serta memaksimalkan penggunaan metode dalam sebuah pembelajaran. Ketepatan dalam menggunakan sebuah metode pembelajaran sangat tergantung pada tujuan, isi dan kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran daring atau pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19 ini seringkali menggunakan Metode resitasi dalam pembelajaran untuk memaksimalkan pembelajaran mahasiswa saat di rumah. Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan mengandalkan pada sumber-sumber informasi yang terdapat pada jaringan internet. Singkatnya pembelajaran daring atau *online* merupakan pembelajaran yang erat kaitannya dengan pemanfaatan internet (Sanjaya, 2012: 205). Metode resitasi merupakan pilihan metode yang cukup populer digunakan para pengajar, karena kebanyakan penjelasan materi pembelajaran hanya dijelaskan melalui media *online*, maka dirasa perlu untuk menambahkan tugas untuk mengasah pengetahuan siswa dengan menggunakan metode resitasi.

Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019 semester 4 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini seringkali menggunakan Metode resitasi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Mayoritas dari dosen yang memberikan pembelajaran terhadap mahasiswa PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya menggunakan metode resitasi saat pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Para dosen dalam hal ini memberikan tugas kepada mahasiswa sebagai sarana untuk mahasiswa mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif sesuai dengan tugas yang diberikan.

Terdapat perbedaan dalam penerapan metode resitasi di masa pandemi ini dimana biasanya penerapan metode resitasi diawali dengan penjelasan secara langsung sedangkan pada masa pandemi Covid-19 penerapan metode resitasi dosen hanya dapat melakukan penjelasan mengenai tugas yang diberikan secara tidak langsung melalui bantuan media sosial sehingga membatasi interaksi antara dosen dan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan pada mahasiswa PAI angkatan 2019 yang menyatakan bahwa adanya gangguan interaksi dalam proses penerapan metode resitasi.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa mahasiswa PAI angkatan 2019 seringkali masih terdapat keluhan dari mahasiswa terhadap tugas-tugas yang diberikan dosen. Ada yang menganggap bahwa tugas yang diberikan sangat banyak, adapula yang

mengeluhan penugasan yang diberikan ketika belum memahami materi pembelajaran. Namun ada mahasiswa yang menyatakan bahwa metode resitasi merupakan sebuah metode yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran secara *online* (daring).

Dengan adanya penerapan Metode resitasi yang seringkali dilaksanakan pada saat pembelajaran akan mengundang persepsi mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun konatif. sebagaimana Bimo Walgito mengungkapkan dalam (Jais dan Siti 2015: 5) bahwa terdapat 3 aspek mengenai persepsi yaitu aspek kognitif, afektif, dan konatif dimana ketiga aspek tersebut merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi pada penelitian ini.

Peneliti berupaya untuk menggali persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan Metode resitasi yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “**Persepsi mahasiswa terhadap Penerapan Metode resitasi di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya)**” dengan harapan penelitian ini ini dapat digunakan sebagai bahan pemikiran untuk mengetahui persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan Metode resitasi.

B. Hasil penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian Sebelumnya bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar Ismail dan Ismail Darimi tahun 2016 dalam jurnal yang berjudul **“Peningkatan Penguasaan Materi Hadits melalui Metode resitasi pada Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry”** di Universitas Islam Negeri (UIN) Raniry Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode resitasi dapat meningkatkan kompetensi hafalan, penulisan hadits dan interpretasi hadits pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam. Setiap siklus terjadi peningkatan, ketuntasan pada siklus terakhir dengan nilai rata-rata adalah 67,06 sudah lebih dari kriteria ketuntasan maksimum yang ditetapkan yaitu 65. Penerapan Metode resitasi dapat meningkatkan kompetensi interpretasi hadits pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam. Mahasiswa dapat menginterpretasi hadits dengan teknik interpretasi interkontekstual.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhamad Abdul Majid tahun 2015 dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Metode resitasi terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Al-Qur’an Hadist BAB Ayat-Ayat tentang Demokrasi Kelas X MA NU 05 Gemuh Kabupaten Kendal 2015-2016”** di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo

Semarang. Hasil uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji t-test. Berdasarkan perhitungan t-test dengan taraf signifikan = 5% diperoleh (4,898) (1,671) maka ditolak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pada materi pokok ayat-ayat tentang demokrasi dengan menggunakan Metode resitasi akhir kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata nilai akhir kelas kontrol dengan metode konvensional. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata nilai test akhir kelas eksperimen = 73,81 dan kelas kontrol = 66, 39. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi Resitasi berpengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi pokok ayat-ayat tentang demokrasi kelas X MA NU 05 Gemuh tahun pelajaran 2015/2016.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Inggia Okiawan tahun 2020 dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode resitasi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komerang Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020”** di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya . Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus Chi Kuadrat diperoleh harga xhitung 25.6887 lebih besar dari xtabel signifikan 5% dengan harga 16.919. Sehingga dalam penelitian ini

hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_o) ditolak, dengan tingkat pengaruh cukup. Adapun dari hasil perhitungan koefisien determinasinya penggunaan metode resitasi memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 61,77% dalam mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Samosir tahun 2016 dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Metode resitasi terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Shalat Wajib Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar”** di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan penggunaan Metode resitasi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pokok bahasan shalat wajib kelas VII SMP Negeri 1 Marancar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil F hitung sebesar 15,59. Setelah F hitung diperoleh kemudian dikonsultasikan ke F tabel sebesar 3,98. Dengan demikian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $15,59 > 3,98$. Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y yang artinya terdapat pengaruh penggunaan Metode resitasi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pokok bahasan shalat wajib. Dengan kata lain semakin baik penggunaan Metode resitasi yang dilakukan maka akan semakin baik prestasi belajar PAI siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Tatik Retno Murniasih dan Trija Fayeldi tahun 2017 dalam jurnal yang berjudul “**Metode resitasi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Pemrograman Komputer**” di Universitas Kanjuruhan Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep mahasiswa pada tindakan I sebesar 71,43% menjadi 85,71% pada tindakan II. Hasil observasi pembelajaran menunjukkan terjadi peningkatan dari 79,75% pada tindakan I meningkat menjadi 82,75% pada tindakan II. Berdasarkan Hasil penelitian dapat disimpulkan Metode resitasi dapat meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa pada matakuliah dasar pemrograman komputer.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti tahun 2019 dalam skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pemberian Metode resitasi dan Brainstorming terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Biologi Materi Sistem Peredaran Darah di Kelas XI MAN Manggarai Timur (NTT)**” di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Desain penelitian yang digunakan yaitu *pretest-posttes group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kelas XI IPA. Sampel penelitian pada kelas eksperimen (XI IPA 1) sebanyak 25 mahasiswa dan sampel penelitian pada kelas kontrol (XI IPA 2) sebanyak 20 mahasiswa. Instrumen yang digunakan yaitu Skala Psikologi (Skala Motivasi Belajar) sebanyak 26 nomor pernyataan bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa dan pedoman observasi bertujuan untuk

mengamati aktivitas mahasiswa di dalam kelas dan kinerja guru dalam kelas.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mariyam, Retno Triwoelandari, dan H. Kholil Nawawi tahun 2018 dalam jurnal yang berjudul **“Pengaruh Metode resitasi terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Bogor”** di Universitas Ibn Khaldun Bogor. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata motivasi belajar PAI siswa kelas VII-A sebelum dan sesudah Metode resitasi, 2) terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata motivasi belajar PAI siswa kelas VII-B sebelum dan sesudah metode Ceramah, 3) terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata motivasi belajar akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulan dalam penelitian ini, bahwa skor rata-rata siswa dalam kelas kontrol mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut tidak semaksimal di kelas eksperimen.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Daruningsih tahun 2019 dalam skripsi yang berjudul **“Peran Metode resitasi dalam Menumbuhkan Kesadaran Karakter Mahasiswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi”** di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan Metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak mampu menumbuhkan karakter pada siswa sehingga meningkatkan kepribadian. Metode resitasi sangat sesuai dengan

penumbuhan karakter karena materi didalamnya berhubungan dengan tingkah laku seseorang dalam agama; 2) Terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan Metode resitasi dalam menumbuhkan kesadaran karakter mahasiswa, yaitu: pertama, faktor dari lingkungan sekolah, kedua, faktor teman sejawat, dan ketiga, faktor orang tua; 3) Terdapat beberapa faktor penghambat Metode resitasi dalam menumbuhkan kesadaran karakter mahasiswa, yaitu: siswa sulit dikontrol, sulit memberikan tugas yang sesuai dengan masing-masing seseorang, dan khusus tugas kelompok tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menjelaskan hanyalah anggota tertentu saja; 4) Implementasi metode resitasi mampu menumbuhkan kesadaran karakter mahasiswa, baik untuk diterapkan dalam pembelajaran, dan baik untuk membantu guru mengembangkan metode pembelajaran.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah Siregar tahun 2018 dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode resitasi dengan Dibantu Lembar Kerja Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan T.P 2017/2018”** di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Berdasarkan temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terdapat pengaruh metode pembelajaran Resitasi terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan tahun pelajaran 2017/2018.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmawati tahun 2019 dalam tesis yang berjudul **“Pengaruh Metode resitasi dan Jigsaw terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Al-Aqsha Massaile”** di Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai. Hasil dari penelitian ini yaitu Ada pengaruh Metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe dan menolak H01 Tidak ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe sebesar 0,560 merupakan kategori hubungan Sedang. Ada pengaruh metode Jigsaw terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe maka kesimpulan yang kita ambil adalah menerima Ha2 yaitu Ada pengaruh metode Jigsaw terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe dan menolak H02 Tidak ada pengaruh metode Jigsaw terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe sebesar 0,509 kategori hubungan Sedang.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 serta dampak dari penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa program studi PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19?
2. Apa dampak penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 terhadap mahasiswa program studi PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa program studi PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 terhadap mahasiswa program studi PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Memahami persepsi mahasiswa tentang penggunaan Metode resitasi.
- b. Sebagai bahan bacaan dan sumbangan pemikiran dalam memperkaya literatur mengenai metode pembelajaran khususnya Metode resitasi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi dosen, sebagai pengetahuan tentang bagaimana persepsi mahasiswa program studi PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya terhadap penerapan metod Resitasi.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain dengan bidang yang terkait.

G. Definisi Operasional

Berikut ini merupakan penjabaran istilah dari judul skripsi persepsi mahasiswa terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 (studi kasus mahasiswa PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya):

1. Persepsi adalah tanggapan atau prasangka seseorang terhadap sesuatu yang telah dilalui maupun ditemuinya.
2. Metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa.

3. Masa pandemi adalah waktu yang mengalami atau waktu terjadinya suatu bencana yang mewabah dalam penelitian yang di maksud adalah wabah virus Covid-19.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian persepsi mahasiswa terhadap penerapan Metode resitasi di masa pandemi Covid-19 (studi kasus mahasiswa PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya) ini terdiri dari:

Bab I yang berisikan tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, hasil penelitian yang relevan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II yang berisikan tentang telaah teori, yang terdiri dari deskripsi teoritik yang berisikan pembahasan tentang pembelajaran di masa pandemi Covid-19, persepsi, dan Metode resitasi.

Bab III yang berisikan tentang Metode penelitian yang terdiri dari metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengabsahan instrument dan teknik analisis data.

Bab IV yang berisikan tentang Deskripsi data dan Pembahasan yang terdiri dari profil Prodi PAI, deskripsi data, dan pembahasan.

Dan Bab V yang berisikan tentang Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

a. Pengertian Covid-19

Covid-19 (*Corona Virus Disease*) atau akrab disapa corona virus merupakan virus yang mewabah hampir keseluruhan belahan bumi. Covid-19 pertama ditemukan di daerah Wuhan, Tiongkok pada bulan 31 Desember tahun 2019. Virus ini merupakan kelompok virus dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam *Coronaviridae* dan *Nidovirales*. Virus ini dapat menjangkiti burung, mamalia bahkan manusia. Pada kasus manusia virus ini menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan ringan seperti flu biasa hingga penyakit serius seperti *Middle East Respiratory (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory (SARS)* (Safrizal, dkk, 2020: 3).

Menurut analisis kedokteran virus ini merupakan jenis virus yang cukup berbahaya. Pada tahun 2020 silam, virus ini menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dengan penyebaran yang semakin meluas (Yunus & Rezki, 2020: 228). Penyakit ini menyebar melalui batuk dan bersin yang menghasilkan tetesan pernafasan. Virus ini juga telah ditemukan di feses, tetapi hingga bulan maret 2020 belum ada kejelasan apakah Covid-19 dapat menular melalui feses (Safrizal, dkk,

2020: 3). Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa virus Covid-19 ini merupakan virus yang cukup berbahaya dan dapat menular batuk dan bersin yang menghasilkan tetesan pernafasan. Maraknya penyebaran virus Covid-19 ini merupakan alasan pemerintah sempat mengadakan *lockdown* dan memberlakukan protokol kesehatan untuk mencegah semakin luasnya penyebaran Covid-19.

b. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Penyebaran virus Covid-19 sangat mempengaruhi berbagai kegiatan yang ada di masyarakat. Pemerintah terus berupaya mencegah penyebaran Covid-19 dengan mengurangi kontak fisik dan menerapkan protokol kesehatan dalam kegiatan masyarakat. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan surat edaran nomor 36962/MPK.A/HK/2020 pada tanggal 17 Maret 2020 tentang pembelajaran secara daring (*online*) dan bekerja dari rumah (WFH) dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19 (*Corona Virus Disease*) (Alfonsius, 2020: 1).

Berdasarkan edaran dan arahan dari pemerintah mengenai pembelajaran daring dan bekerja dari rumah pembelajaran terpaksa dilaksanakan secara daring untuk mendukung pemerintah dalam mengurangi kontak fisik antar mahasiswa. Kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi juga dilakukan secara daring. Hal ini merupakan hal yang mengejutkan bagi sebagian dosen maupun mahasiswa. Dosen

dituntut untuk dapat mengajar secara *online* dan mahasiswa dituntut untuk dapat memahami pembelajaran secara *online*. Bagi perguruan tinggi yang sudah terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran daring mungkin tidak terlalu terkejut dalam melaksanakan pembelajaran daring, akan tetapi bagi perguruan tinggi yang tidak terbiasa melaksanakan pembelajaran daring tentunya akan menjadi hal yang sangat mengejutkan.

Sebenarnya pembelajaran daring bukanlah sesuatu yang baru dalam Pendidikan di Indonesia. Dan pada masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran daring menjadi solusi bagi pendidikan Indonesia agar tetap dapat berjalan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Menurut Hasil penelitian Alfonsus (2020: 9) bentuk pembelajaran *online* sangat berdampak pada prestasi mahasiswa, kreatifitas dosen dalam merancang metode pembelajaran merupakan hal yang akan mempengaruhi jalannya suatu pembelajaran agar dapat menarik minat mahasiswa.

Pembelajaran daring yang berlangsung di masa pandemi Covid-19 ini membuat dosen dan mahasiswa harus dapat memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi penunjang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Alfonsus bahwa dosen harus cerdas dalam merancang metode pembelajaran agar dapat menarik minat belajar mahasiswa.

2. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi dalam bahasa Latin disebut *perceptio*, *percipio* yang berarti peristiwa mengenali, menyusun, serta menafsirkan informasi sensoris sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi mengkaji 3 wilayah besar kajian yang pertama peristiwa fisiologis, yang kedua peristiwa persepsi sosial dan budaya serta pembelajaran, dan yang ketiga persepsi mengenai karya manusia (Alizamar dan Couto, 2016: 14).

Menurut Slameto (2010: 102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Hubungan ini dilakukan lewat panca indera manusia, yaitu indera penglihat, pendengar, perabaan, perasa, dan pencium. Devito (2011: 80) mengemukakan istilah persepsi merupakan proses yang membuat seseorang menjadi sadar akan banyaknya stimulus atau rangsangan yang mempengaruhi indera seseorang. Sedangkan menurut Rakhmat (2012: 50) persepsi adalah pengalaman seseorang mengenai objek maupun peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses menyimpulkan informasi dan menafsirkan

pesan mengenai objek maupun peristiwa yang telah dilalui seseorang melalui stimulus atau rangsangan yang mempengaruhi indera seseorang tersebut.

Istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai suatu hal atau objek. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala yang muncul di sekitar lingkungannya (Nursalam & Syarifuddin, 2015: 118). Dapat disimpulkan dengan adanya persepsi sebagai respon dari kehadiran berbagai gejala di lingkungan maka akan menimbulkan suatu komunikasi di lingkungan tersebut.

Dahlan (2017: 9) mengemukakan bahwa pemahaman atau persepsi seseorang bisa jadi benar, bisa pula salah, bisa sempit, bisa pula luas hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terkait dengan proses terjadinya persepsi tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa persepsi merupakan suatu hal yang bersifat kompleks, hal yang terjadi di luar sangat berbeda dengan apa yang tercapai oleh otak. Bahkan terkadang suatu pesan yang sama dapat dipersepsi berbeda oleh masing-masing orang disinilah pentingnya memahami proses terjadinya persepsi dalam komunikasi. Apabila persepsi seseorang tidak akurat atau terjadi kesalahan dalam berpersepsi

sehingga tidak memiliki kesamaan persepsi dengan orang lain maka, sangat kecil kemungkinan seseorang tersebut dapat melakukan komunikasi yang efektif. Sebaliknya jika seseorang ketika seseorang memiliki persepsi yang akurat dan memiliki kesamaan dalam berpersepsi dengan orang lain maka akan mempermudah orang tersebut dalam berkomunikasi.

Persepsi dapat menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar seseorang maka semakin mudah dan sering pula mereka berkomunikasi, karena ketika seseorang berkomunikasi dengan orang yang memiliki persepsi yang sama dengannya maka akan cenderung membuat komunikasi lebih lancar (Mulyana, 2012:180). Dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan hal yang mempengaruhi seseorang dalam menyeleksi pesan atau informasi serta mempengaruhi proses komunikasi antar seseorang.

Walgito dalam (Jais dan Siti, 2015: 5) mengemukakan bahwa terdapat 3 aspek mengenai persepsi yaitu:

- 1.) Aspek kognitif, yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi seseorang mengenai suatu objek.

- 2.) Aspek Afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang maupun tidak senang yang sifatnya evaluatif.
- 3.) Aspek konatif, yaitu komponen yang berhubungan dengan kesiapan seseorang bertindak yang berhubungan dengan objek sikapnya.

Menurut Moskowitz dan Orgel dalam (Anindita, 2007: 26) persepsi merupakan proses yang *intergrated* dari seseorang terhadap stimulus yang diterimanya. Proses yang *Intergrated* dapat diartikan sebagai proses dimana seluruh hal yang ada dalam diri seseorang seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir, dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri seseorang akan ikut berpengaruh saat seseorang mempersepsikan sesuatu. Jadi, dalam mempersepsikan sesuatu, seluruh hal yang ada dalam seseorang merupakan suatu kesatuan yang saling mempengaruhi.

Filley, House, dan Kerr dalam (Anindita, 2007: 27) mengemukakan 3 aspek utama dalam persepsi, yaitu:

- 1) Seleksi (*screening*), yaitu proses dari psikologis yang sangat erat kaitannya dengan pengamatan atas stimulus yang diterima dari luar.
- 2) Interpretasi, yaitu proses pengorganisasian informasi sehingga menjadi arti bagi seseorang.
- 3) Tingkah laku, yaitu reaksi interpretasi dari persepsi.

Sedangkan Peter dan Olson dalam (Anindita, 2007: 28) mengemukakan aspek persepsi sebagai berikut:

- 1) Cipta (Kognitif), yang mengacu pada tanggapan mental atau pemikirany yang berfungsi untuk menginterpretasikan, memaknai, dan memahami suatu hal untuk membentuk sebuah persepsi. Aspek kognitif ini meliputi pengertian, penilaian, perencanaan, penetapan, dan berpikir.
- 2) Rasa (Afektif) yang mengacu pada tanggapan perasaan. Perasaan merupakan salah satu unsur persepsi karena perasaan yang ada dalam diri seseorang dapat mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan sesuatu.

b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi merupakan proses yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi. Rakhmat (2012: 54) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor-faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional merupakan faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal lain yang dapat kita sebut sebagai faktor personal, yaitu faktor yang terkait dengan seseorang. Persepsi merupakan hal yang ditentukan oleh karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus. Faktor struktural yang menentukan persepsi merupakan faktor yang tidak hanya berasal dari stimulus atau rangsangan secara fisik dan efek-efek saraf yang di timbulkan pada sistem saraf seseorang.

Pareek dalam Dahlan (2017: 10) menjelaskan lebih rinci mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor internal seseorang dan faktor eksternal atau objek dari hal yang dipersepsikan. Berikut adalah faktor-faktor internal yang mempengaruhi persepsi:

- 1) **Kebutuhan Psikologis**, kebutuhan psikologis seseorang mempengaruhi persepsinya. Kebutuhan psikologis dapat menjadi dasar bagi seseorang untuk berpersepsi. Terkadang ada hal yang kelihatan (yang sebenarnya tidak ada), kebutuhan psikologis mungkin bukanlah sesuatu yang hanya dapat dilihat secara fisik, walaupun terkadang ada orang yang menyampaikan kebutuhan psikologisnya.
- 2) **Latar belakang**, latar belakang merupakan hal yang mempengaruhi persepsi seseorang. Contoh, orang yang pendidikannya lebih tinggi yang memiliki cara tertentu untuk menyeleksi sebuah informasi. Orang yang berlatar belakang sebagai dosen tentunya memiliki persepsi yang lebih akurat mengenai Pendidikan dibandingkan seorang petani, sebaliknya seorang petani tentunya memiliki persepsi yang lebih akurat dalam hal pertanian dibandingkan seorang dosen. Jadi baik seseorang dalam menguasai suatu hal maka, akan semakin akurat pula persepsinya.

- 3) Pengalaman, hal yang sama dengan latar belakang ialah pengalaman, pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal, gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya. Semakin banyak pengalaman yang dialami seseorang maka akan semakin baik pula ia berpersepsi dalam hal yang dialaminya sebaliknya, orang yang tidak berpengalaman seringkali tidak lebih akurat dalam berpersepsi dibandingkan orang yang lebih berpengalaman
- 4) Kepribadian, seseorang yang tertutup mungkin akan tertarik kepada orang-orang yang serupa. Berbagai faktor dalam kepribadian sangat mempengaruhi seleksi dalam persepsi. Orang yang memiliki kepribadian positif cenderung lebih positif dalam berpersepsi sebaliknya untuk orang yang memiliki kepribadian negatif akan cenderung berpersepsi negatif.
- 5) Nilai dan Kepercayaan umum, orang-orang yang memiliki sikap tertentu terhadap karyawan wanita data karyawan yang masuk kelompok data tertentu, besar kemungkinan akan melihat berbagai hal kecil yang tidak diperhatikan orang lain.
- 6) Penerimaan diri, penerimaan diri merupakan sifat penting yang mempengaruhi persepsi. Beberapa kajian menyebutkan bahwa orang yang ikhlas menerima kenyataan akan lebih cepat menyerap atau memahami sesuatu dibandingkan orang yang tidak ikhlas.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi seleksi rangsangan secara eksternal atau faktor yang mempengaruhi persepsi dari objek yang dipersepsikan menurut pareek antara lain sebagai berikut:

- 1) Intensitas, umumnya rangsangan yang lebih intensif akan mendapatkan lebih banyak tanggapan dari pada rangsangan yang kurang intens.
 - 2) Ukuran, benda-benda yang lebih besar umumnya lebih menarik perhatian. Dalam pengambilan persepsi seseorang tentunya perlu untuk memperhatikan suatu objek terlebih dahulu.
 - 3) Kontras, secara umum hal-hal yang biasa dilihat akan cepat menarik perhatian. Contoh, perilaku orang yang diluar kebiasaan akan menarik perhatian, karena adanya prinsip perbedaan.
 - 4) Gerakan, sesuatu yang bergerak akan lebih menarik perhatian daripada sesuatu yang hanya diam. Dan hal ini juga mempengaruhi persepsi seseorang.
 - 5) Ulangan, biasanya hal yang terulang-ulang dapat menarik perhatian.
 - 6) Keakraban, suatu yang akrab dikenal akan lebih menarik perhatian.
- Ini bagian dari tabiat manusia, ia akan memillih yang sudah akrab dengannya.

7) Sesuatu yang baru, faktor ini terlihat berlawanan dengan faktor keakraban namun, unsur ini juga cukup berpengaruh terhadap penyeleksian informasi seseorang.

Dari pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu, kebutuhan psikologis, latar belakang, pemahaman, pengalaman, dan intensitas. Hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena hal tersebut bisa jadi berbeda-beda pada setiap orang.

selain faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terdapat beberapa aspek dalam persepsi sebagaimana yang telah dicantumkan di atas. Penelitian ini menggunakan 3 aspek yang dikemukakan Bimo Walgito sebagai indikator untuk mengukur persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19. Ketiga aspek tersebut adalah aspek kognitif, afektif, dan konatif.

3. Penerapan Metode resitasi

a. Pengertian Metode

Menurut Wina Sanjaya (2006: 126) metode merupakan cara atau upaya untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara dosen dalam menyampaikan materi pelajaran dengan tujuan untuk mencapai tujuan

pembelajaran (Aditya, 2016: 167). Hamdyama mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam proses pembelajaran kepada mahasiswa. (Hamdayama, 2016: 94). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dosen untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan penyampaian pesan dan informasi kepada mahasiswa saat berlangsungnya pembelajaran.

Metode Pembelajaran sangat diperlukan pada setiap kegiatan pembelajaran sebagai penunjang kelancaran proses belajar. Metode yang digunakan oleh dosen diharapkan dapat membuat jalannya proses belajar menjadi lebih menarik bagi mahasiswa. Pupuh dan Sobry dalam Nasution (2017: 9) menyebutkan bahwa semakin tepat metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, maka akan semakin efektif pembelajaran tersebut serta akan sangat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hamdayama (2016: 94) juga mengungkapkan bahwa dosen harus tepat dalam memilih metode pembelajaran serta diperlukan kesesuaian dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam memilih metode pembelajaran seorang dosen perlu untuk mengkaji terlebih dahulu untuk memilih metode pembelajaran, karena

metode pembelajaran yang sesuai dapat membantu jalannya pembelajaran serta membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pemilihan metode dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Jika dosen dapat memilih metode pembelajaran yang tepat maka pembelajaran yang dilaksanakan dapat menjadi pembelajaran yang kondusif dan edukatif bagi mahasiswa. Tentunya agar dapat memilih metode pembelajaran yang tepat seorang dosen harus mempunyai strategi yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Menurut Mudlofir dan Rusydiyah (2015: 105) metode pembelajaran digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditentukan. Keberhasilan dari implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada dosen dalam menggunakan metode pembelajaran yang dipilih.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Mudlofir dan Rusydiyah (2015: 105) terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran di kelas. Setiap metode pembelajaran memiliki ranah pembelajaran yang paling menonjol, meskipun juga memiliki ranah pembelajaran yang lain. Ranah pembelajaran ada 3 (tiga) macam, yaitu: ranah kognitif (ranah perubahan pengetahuan), ranah afektif (ranah perubahan tingkah laku), dan ranah psikomotorik (ranah perubahan atau peningkatan keterampilan).

Yaumi (2013: 232) mengemukakan bahwa tidak semua metode pembelajaran cocok untuk digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Terdapat berbagai macam pilihan metode yang dapat digunakan dosen dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan di dalam maupun di luar kelas. Akan tetapi perlu diperhatikan, dalam memilih sebuah metode pembelajaran seorang dosen perlu memperhatikan beberapa faktor dalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran (Hamdayama, (2016:95). Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran perlu dipersiapkan dengan matang oleh seorang dosen karena dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menjadikan pembelajaran berjalan dengan baik.

Menurut Pane dan Dasopang (2017: 345) dalam menggunakan metode pembelajaran dibutuhkan kompetensi dosen untuk memilih metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam suatu pembelajaran. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran, yaitu :

- 1) Tujuan pembelajaran yang beragam.
- 2) Tingkat usia mahasiswa.
- 3) Keadaan kelas.
- 4) Fasilitas yang tersedia.
- 5) Kemampuan dosen.

Beberapa hal tersebut dapat mempengaruhi pemilihan metode yang digunakan di kelas agar dapat memilih metode yang tepat demi kelancaran proses pembelajaran serta dapat memberikan suasana belajar yang menarik bagi mahasiswa.

Hamdayama mengemukakan beberapa faktor yang perlu diperhatikan guru dalam memilih metode pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang hendak dicapai, hal ini merupakan faktor awal yang perlu untuk dikaji seorang dosen dalam menetapkan metode pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dijadikan patokan sebagai pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran. Jika seorang dosen memilih metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran maka, hal tersebut akan menjadi sia-sia.
- 2) Keadaan mahasiswa, seorang dosen perlu untuk memahami perkembangan mental, psikologis, dan motorik mahasiswa. Dengan memahami keadaan dari perkembangan mahasiswa diharapkan seorang dosen tidak memaksakan satu metode dalam pembelajaran. Seorang dosen hendaknya memaksimalkan gaya belajar mahasiswa dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran dan dengan mempertimbangkan keadaan mahasiswa.
- 3) Bahan pengajaran, dalam memilih metode pembelajaran seorang dosen perlu memperhatikan bahan ajar seperti sifat, cakupan dan

isinya. Seorang dosen harus mampu menguraikan bahan ajar secara rinci dalam rencana pembelajaran. Dengan menguasai bahan ajar seorang dosen akan mampu untuk menetapkan metode yang sesuai dengan bahan pengajaran.

- 4) Situasi belajar mengajar, situasi belajar mengajar mencakup suasana dan keadaan kelas yang berdekatan dan mungkin mengganggu proses pembelajaran, semangat belajar mahasiswa, keadaan cuaca cerah maupun hujan, serta keadaan mahasiswa.
- 5) Fasilitas yang tersedia, setiap sekolah maupun perguruan tinggi tentu memiliki fasilitas yang telah disediakan. Namun perlu diketahui bahwa ada sekolah maupun perguruan tinggi yang memiliki fasilitas lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Adapula sekolah maupun perguruan tinggi yang memiliki fasilitas kurang memadai dengan kebutuhan pembelajaran karena faktor tertentu. Dimana fasilitas yang dimaksudkan dapat berupa fasilitas fisik maupun nonfisik yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- 6) Guru (Dosen), setiap dosen memiliki kemampuan kompetensi belajar yang berbeda. Kemampuan dari seorang dosen berkaitan erat dengan penggunaan metode pembelajaran yang akan ditetapkan.

7) Kelebihan dan kelemahan metode, semua metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Oleh karena itu, seorang dosen tidak dapat menyimpulkan suatu metode lebih baik atau lebih buruk dari metode lainnya. Seorang dosen bertugas dalam menetapkan metode pembelajaran dengan mengetahui dan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan dari metode-metode yang akan digunakan. Dengan kata lain seorang dosen dapat memilih mana metode yang lebih tepat untuk digunakan sesuai dengan keadaan (Hamdayama, 2016: 97).

Dapat disimpulkan bahwa dalam memilih metode pembelajaran beberapa faktor di atas merupakan hal yang perlu dipertimbangkan untuk membantu jalannya pembelajaran. Dari kedua pendapat di atas peneliti berasumsi bahwa pendapat Hamdayama lebih kompleks.

b. Pengertian Metode resitasi

Aditya (2016: 167) mengemukakan bahwa Metode resitasi adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada mahasiswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa di rumah, perpustakaan dan tempat lainnya, dengan hasil yang akan dipertanggungjawabkan kepada dosen atau sang pemberi tugas tersebut. Metode resitasi merupakan cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas untuk dosen diluar jadwal sekolah dengan waktu tertentu dan hasil yang harus

dipertanggung jawabkan. Syaiful dalam (Nasir, 2014: 116) menjelaskan bahwa metode resitasi adalah cara penyajian bahan pembelajaran dimana dosen memberikan tugas tertentu agar mahasiswa melakukan kegiatan belajar yang kemudian harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode resitasi merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan pemberian tugas baik diberikan secara seseorang maupun kelompok yang harus dipertanggungjawabkan kepada dosen.

Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara seseorang maupun kelompok. Metode resitasi dapat dilaksanakan di rumah, sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya. Ramayulis dalam Muslimin (2015: 58) berpendapat bahwa Metode resitasi adalah suatu cara mengajar dimana seorang dosen memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan mahasiswa selama di kelas bahkan di luar kelas, dan hasil dari tugas tersebut akan diperiksa oleh dosen dan dipertanggungjawabkan oleh mahasiswa. Tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa dapat berupa pengerjaan tes/pemberian soal atau ujian, mengerjakan tugas yang ada di buku maupun tugas yang dibuat pribadi oleh dosen.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa Metode resitasi merupakan metode yang dilaksanakan dengan pemberian tugas

oleh dosen kepada mahasiswa yang dapat dilaksanakan dimanapun, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Roestyah dalam Syofyan (2015: 139) menjelaskan bahwa teknik dalam memberi tugas pada saat menggunakan Metode resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki hasil belajar yang lebih baik karena mahasiswa akan otomatis belajar selama mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan dosen. Namun perlu dipahami bahwa pemberian tugas dalam metode resitasi tidak serta-merta menggantikan dosen dalam mengajar.

Berdasarkan pendapat tersebut perlu dipahami bahwa metode resitasi dapat merangsang mahasiswa untuk belajar dan ketika seorang dosen memberikan tugas, dosen tersebut harus mengawal proses pengerjaan tugas tersebut dan bersedia menjelaskan kepada mahasiswa apabila mahasiswa masih belum memahami tugas tersebut.

c. Langkah-Langkah Penerapan Metode resitasi

Dalam penerapan Metode resitasi terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan. Sudirman dalam Wiranty (2019: 115) mengemukakan beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Metode resitasi yaitu :

- 1) Memberikan tugas dengan jelas, agar mahasiswa dapat memahami serta dapat mengerjakan tugas dengan baik. Hal ini tentunya sangat penting dan sangat utama untuk dilakukan oleh seorang dosen dalam memberikan tugas. Karena jika mahasiswa tidak mengerti

apa yang ia kerjakan maka tugas tersebut akan tidak efektif bagi pembelajaran mahasiswa.

- 2) Tempat dan waktu penyelesaian tugas harus jelas. Hal ini perlu diperhatikan dosen dalam pemberian tugas, agar mahasiswa dapat membagi waktu dalam proses pengerjaan tugas serta untuk memaksimalkan pengerjaan tugas dengan adanya rentang waktu yang diberikan. Akan tetapi perlu diperhatikan pula bahwa rentang waktu penyelesaian tugas yang terlalu lama berpotensi membuat mahasiswa lalai dalam mengerjakan tugasnya.
- 3) Tugas yang diberikan harus lebih dahulu dijelaskan dan perlu diberikan petunjuk yang jelas. Hal ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa mahasiswa memahami tugas yang diberikan.
- 4) Pemberian bimbingan dari dosen kepada mahasiswa yang masih kesulitan dalam mengerjakan tugas. Hal ini dapat dilakukan jika mahasiswa masih belum memahami tugas yang diberikan maka, perlu dijelaskan lebih lanjut hingga mahasiswa memahami tugas yang diberikan.
- 5) Memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang akan di berikan oleh dosen. Memberikan motivasi juga perlu dilakukan dalam pemberian tugas. Dengan memberikan motivasi diharapkan mahasiswa menjadi lebih giat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Wibowo dan Hermawan (2014: 331) juga memberikan pendapat mengenai langkah-langkah pemberian tugas pada metode resitasi sebagai berikut:

- 1) Mempertimbangkan apakah tugas tersebut dikerjakan secara seseorang atau kelompok.
- 2) Mempertimbangkan kemampuan dan kecerdasan mahasiswa.
- 3) Dapat dimengerti oleh mahasiswa.
- 4) Memperhatikan dengan baik apakah mahasiswa benar-benar mengerti apa yang sedang atau telah dikerjakan.
- 5) Selalu melayani dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan mahasiswa jika masih ada yang kurang jelas dalam pemberian tugas.
- 6) Tidak terlalu membebani mahasiswa secara pribadi.

Dalam penerapan metode resitasi langkah-langkah yang telah dipaparkan di atas perlu menjadi acuan dalam pelaksanaannya. Peneliti lebih condong terhadap pendapat yang diberikan oleh Wibowo dan Hermawan. Karena menurut peneliti dalam pemberian tugas harus perlu diperhatikan bahwa jangan sampai membebani mahasiswa. Oleh karena itu harus menyesuaikan dengan keadaan serta kemampuan dari mahasiswa yang dihadapi dalam pemberian tugas.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode resitasi

Dalam penggunaannya metode resitasi mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan metode lain. Wibowo dan Hermawan (2014: 331) menyebutkan beberapa kelebihan dari Metode resitasi sebagai berikut:

- 1) Baik untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang baik, dan membuat mahasiswa belajar di waktu luang.
- 2) Memupuk tanggung jawab dalam penyelesaian tugas pribadi maupun kelompok.
- 3) Membiasakan mahasiswa untuk giat belajar.
- 4) Memberikan tugas yang bersifat praktis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa secara langsung mengenai tugas yang diberikan.

Selain memiliki kelebihan, Metode resitasi juga memiliki kelemahannya tersendiri ketika dilaksanakan dalam suatu proses belajar mengajar. Wibowo dan Hermawan (2014: 331) juga menyebutkan kelemahan dari Metode resitasi sebagai berikut:

- 1) Seringkali dalam mengerjakan tugas rumah mempermudah mahasiswa untuk mencotek.
- 2) Adanya perbedaan kemampuan seseorang dan minat belajar mahasiswa.

- 3) Tugas yang diberikan dosen seringkali dikerjakan orang tua mahasiswa tanpa melibatkan mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak memahami tugas yang diberikan dosen.
- 4) Akan mengganggu keseimbangan mental jika memberikan tugas yang terlalu banyak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kelebihan dan kekurangan dari metode resitasi merupakan hal yang memang terjadi pada faktanya. Namun, peneliti ingin menekankan bahwa adanya perbedaan kemampuan dan minat belajar mahasiswa yang menjadi kelemahan metode ini dapat ditanggulangi oleh dosen dengan cara lebih memperhatikan mahasiswa, mempersiapkan pemberian tugas dengan baik, serta membantu mahasiswa yang masih kurang memahami tugas yang diberikan. Oleh karena itu untuk mengungkap persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi covid-19. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk melihat aspek pemahaman (kognitif), aspek minat/perasaan (afektif), dan kecenderungan bersikap (konatif) dari mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi covid-19.

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Pada masa pandemi virus Covid-19 ini pembelajaran tidak dapat dilaksanakan di kelas sebagaimana biasanya. Pembelajaran di masa pandemi dilaksanakan secara *online* atau secara daring menggunakan jaringan internet. Pembelajaran secara daring masih dianggap sebagai sesuatu yang baru bagi kebanyakan dosen maupun mahasiswa pada awalnya, akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu para dosen dan mahasiswa akan mulai terbiasa dengan pembelajaran daring.

Dengan adanya pembelajaran secara daring yang dianggap sebagai hal baru oleh mayoritas dosen dan mahasiswa yang telah terbiasa melakukan pembelajaran tatap muka tentunya akan mempengaruhi jalannya pembelajaran. Oleh karena itu para dosen harus mempunyai strategi untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu strategi yang perlu diperhatikan oleh seorang dosen adalah tentang metode pembelajaran.

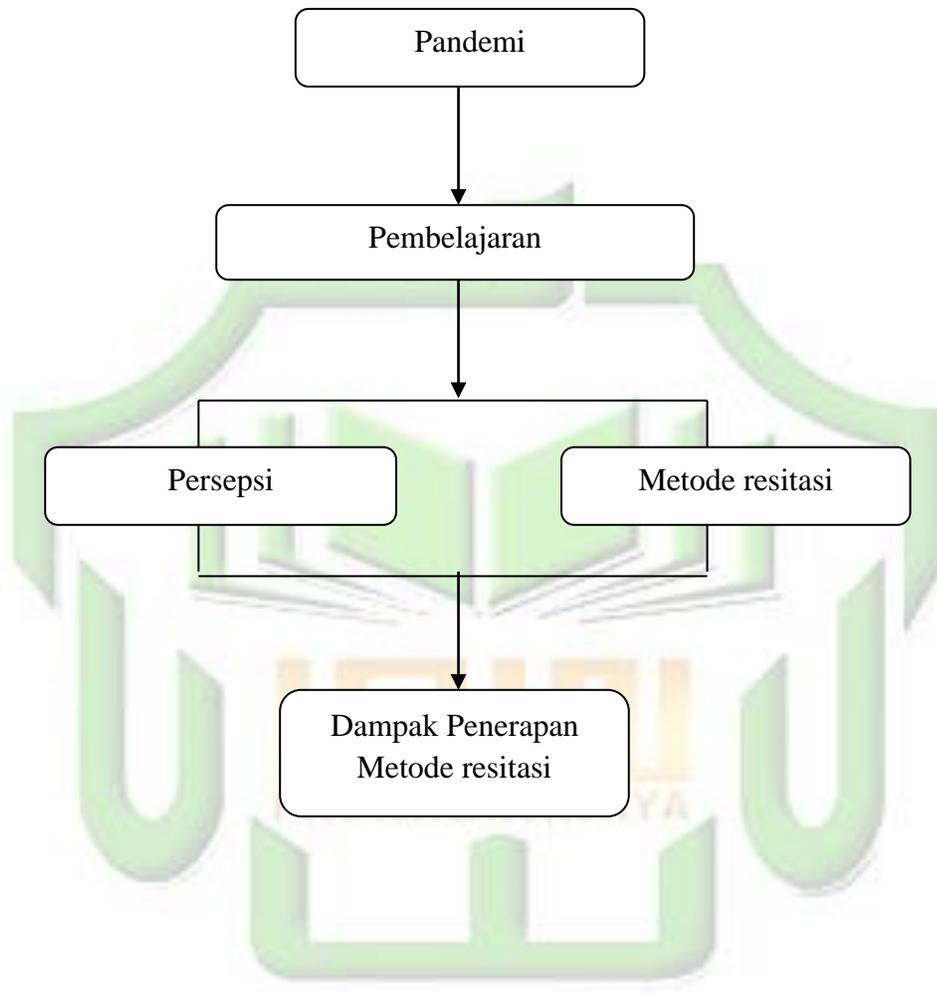
Metode resitasi merupakan salah satu pilihan metode yang sering digunakan pada pembelajaran daring di masa pandemi. Penggunaan Metode resitasi dapat dikatakan cukup efektif dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Banyak dari para dosen yang memilih metode resitasi (penugasan) untuk menambah wawasan mahasiswa baik dari segi

kognitif, psikomotorik, maupun afektif tergantung dengan tugas yang diberikan dosen.

Berpersepsi merupakan hal lazim ketika seseorang menjumpai suatu hal maupun peristiwa. Penggunaan metode resitasi di masa pandemi virus Covid-19 tentunya akan mengundang persepsi dari mahasiswa. Ada mahasiswa yang menyukai dan ada pula yang mengeluhkan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran.

Dengan adanya pandemi Covid-19 yang mewabah diseluruh dunia termasuk Indonesia tentunya memberikan dampak bagi pendidikan. Penerapan resitasi di masa pandemi pun tentu akan memberikan dampak bagi mahasiswa, baik dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang dihasilkan dari penggunaan metode resitasi perlu untuk dikembangkan, sebaliknya dampak negatif yang muncul dari penerapan metode resitasi pun harus dapat diminimalkan.

Untuk memperjelas dari arah penelitian ini, maka peneliti membuat kerangka berpikir yang dapat dilihat dari bagan berikut:



2. Pertanyaan Penelitian

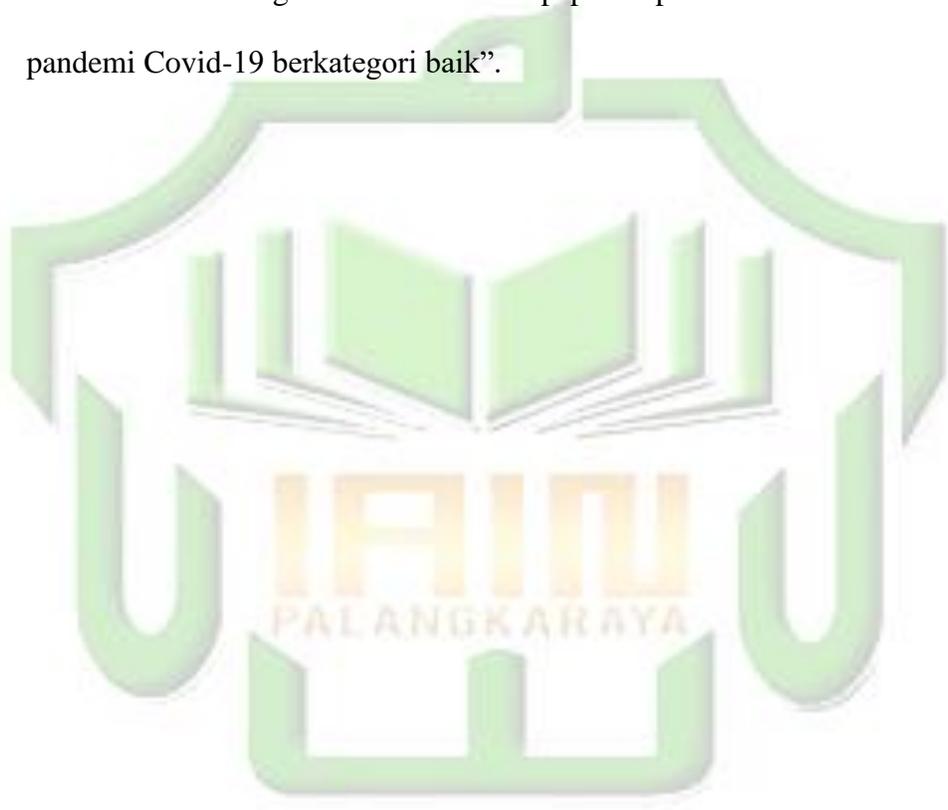
Berkenaan dengan kerangka berpikir di atas dalam penelitian ini, maka terdapat pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai landasan penelitian yang bertujuan untuk melihat aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi, sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara penugasan yang diberikan pada mahasiswa program studi PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya di masa pandemi?
 - 1) Apakah mahasiswa memahami tugas yang diberikan dosen?
 - 2) Apakah dosen menentukan tempat dan waktu pengumpulan tugas yang telah diberikan?
 - 3) Apakah dosen menjelaskan terlebih dahulu sebelum memberikan tugas?
 - 4) Apakah dosen memberikan bimbingan jika terdapat kesulitan dalam pemberian tugas?
 - 5) Apakah dosen memberikan motivasi untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan?
 - 6) Bagaimana bentuk pemberian tugas yang diberikan dosen?
- b. Bagaimana persepsi mahasiswa program studi PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi?
 - 1) Apa yang mahasiswa pahami tentang metode resitasi?

- 2) Apakah metode resitasi sering digunakan pada pembelajaran di masa pandemi?
 - 3) Apa kendala yang dirasakan mahasiswa saat belajar dengan menggunakan metode resitasi?
 - 4) Apa manfaat yang dirasakan mahasiswa saat belajar dengan menggunakan metode resitasi?
 - 5) Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran?
 - 6) Apakah mahasiswa mengerjakan tugas yang diberikan dosen dengan sungguh-sungguh?
- c. Apa dampak penerapan Metode resitasi terhadap mahasiswa program studi PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya?
- 1) Bagaimana hasil belajar mahasiswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi?
 - 2) Apakah tugas yang diberikan dosen dapat membantu memahami materi yang telah dipelajari?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi yang dilihat melalui data sampel (Sugiyono, 2016: 84). Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian, hingga terbukti melalui data yang didapatkan (Arikunto, 2013: 62). Hipotesis dalam penelitian ini adalah “persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 berkategori baik”.



BAB III

METODE PENELITIAN

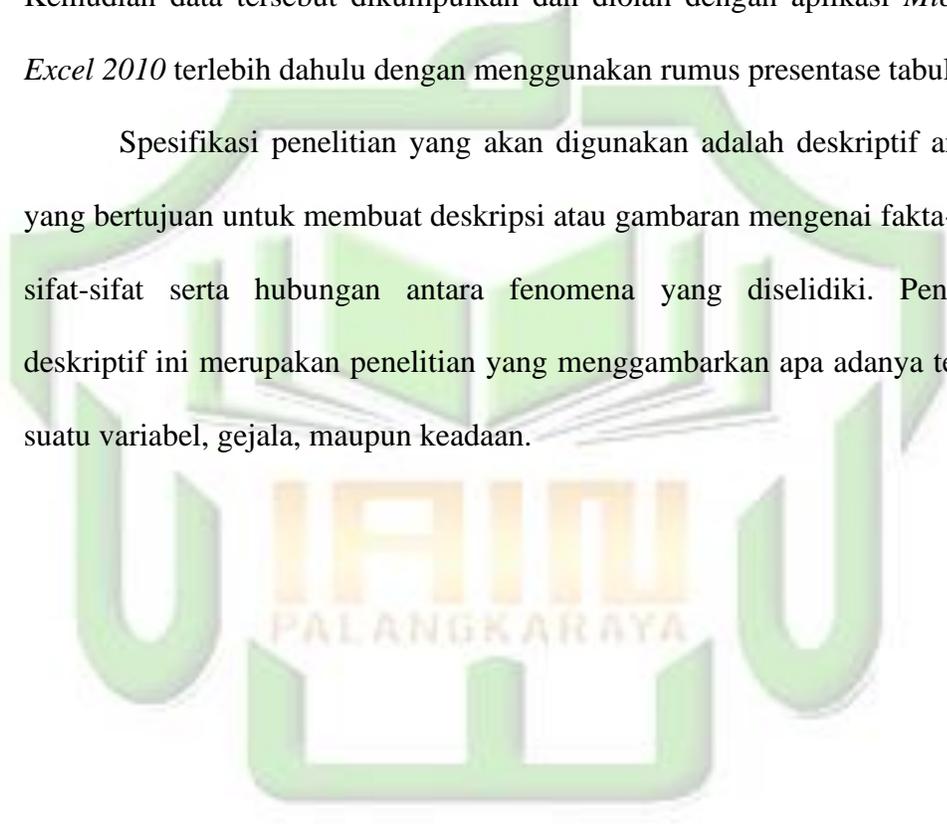
A. Metode Penelitian

Jenis dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) peneliti menggunakan jenis penelitian campuran/kombinasi (*mixed methodology*). Menurut Creswell (2017: 5) *mixed method research* adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi filosofis sebagaimana metode inkuiri. *Mixed method research* juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. *Mixed method* adalah penelitian yang melibatkan penggunaan dua metode, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam studi tunggal (satu penelitian). Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian dari pada penggunaan salah satu di antaranya.

Penelitian ini pendekatan yang akan peneliti gunakan adalah gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui beberapa fase proses penelitian dengan desain transformatif yaitu desain yang melaksanakan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif yang diperkuat langsung oleh pengumpulan data dan analisis data kualitatif secara serempak (Creswell & Clark, 2018: 115).

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket pada mahasiswa PAI angkatan 2019 dan wawancara bersama mahasiswa PAI angkatan 2019 dengan menggunakan *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak karena anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2016: 82). Kemudian data tersebut dikumpulkan dan diolah dengan aplikasi *Microsoft Excel 2010* terlebih dahulu dengan menggunakan rumus presentase tabulasi.

Spesifikasi penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, maupun keadaan.



C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Instrumen disusun berdasarkan operasionalisasi variabel yang telah dibuat dengan disusun berdasarkan skala yang sesuai (Indrawan dan Yaniawati, 2016: 112). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 ini adalah pedoman wawancara, pedoman dokumentasi dan lembar angket sebagaimana terlampir.

Terdapat 3 indikator pada angket yang dibagikan dalam penelitian ini yaitu kognitif, afektif, dan konatif dimana pada masing-masing indikator terdapat 10 pertanyaan. Pada aspek kognitif peneliti bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19, Pada aspek afektif peneliti bertujuan untuk mengetahui minat mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19, Pada aspek konatif peneliti bertujuan untuk mengetahui sikap mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan Metode resitasi di masa pandemi Covid-19.

Penskoran yang dilakukan pada lembar angket (kuesioner) yang menggunakan skala likert sebagai alat ukur jawaban dari suatu pernyataan pada indikator yang sudah ditentukan secara spesifik. Menurut Sugiyono (2016: 93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Senada dengan pendapat Sugiyono (2016: 93) peneliti mencoba meneliti persepsi Mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19. Kriteria tiap soal yang peneliti cantumkan melalui angket adalah sebagai berikut: untuk angket persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 menggunakan skala 1 sampai 5. Terdapat pertanyaan yang mengarah pada ranah negatif dan positif. Pemberian skor pada pertanyaan positif dilakukan sebagai berikut: skor 5 untuk jawaban sangat setuju, skor 4 untuk jawaban setuju, skor 3 untuk jawaban ragu-ragu, skor 2 untuk jawaban tidak setuju dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Adapun untuk pemberian skor untuk pertanyaan negatif adalah skor 1 untuk jawaban sangat setuju, skor 2 untuk jawaban setuju, skor 3 untuk jawaban ragu-ragu, skor 4 untuk jawaban tidak setuju dan skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju.

D. Sumber Data

Data dapat dikumpulkan oleh peneliti melalui data lapangan yaitu sumber data primer (data secara langsung) dan sumber data sekunder (tidak langsung). Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel menggunakan *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak karena anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2016: 82).

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2019 yang berjumlah 173 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2019 yang berjumlah 161 mahasiswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan karena peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dalam jumlah responden yang sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2016: 138). Menurut Satori dan Aan (2017: 130) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab untuk mendapatkan sebuah informasi yang dilakukan secara mendalam dengan tujuan mengeksplorasi informasi secara keseluruhan dan jelas dari informan.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, di mana peneliti meminta pendapat dan ide-ide berdasarkan beberapa set pedoman wawancara untuk memperoleh informasi terkait persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19. Dalam hal ini peneliti mewawancarai mahasiswa PAI angkatan 2019 sebagai subjek penelitian dan dosen *homebase* PAI yang mengajar di prodi PAI angkatan 2019 sebagai informan.

2. Angket

Sugiyono (2016: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden tersebut. Tujuan angket dalam penelitian ini adalah untuk menggali data dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang sudah disusun oleh penulis dalam bentuk tabel skala likert untuk mengetahui persepsi mahasiswa program studi PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19. Skala likert berwujud kumpulan pertanyaan sikap yang ditulis, disusun, dianalisis sedemikian rupa sehingga respon seseorang terhadap pertanyaan tersebut dapat diberikan angka (skor) dan kemudian dapat diinterpretasikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental

dari seseorang. Dokumentasi juga dapat digunakan sebagai bukti bahwa penelitian sudah dilaksanakan. Hasil penelitian akan menjadi semakin kredibel foto-foto, karya tulis, dan seni yang sudah ada (Sugiyono, 2016: 240).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode untuk mendapatkan dokumentasi tentang penugasan yang dikerjakan mahasiswa PAI angkatan 2019 di masa pandemi Covid-19.

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data bertujuan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti peneliti sesuai dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan untuk memelihara dan menjamin kebenaran data. Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti melakukan pengujian dengan cara triangulasi sumber dan presentase tabulasi.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2016: 241). Trianggulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara berupaya untuk

mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain.

2. Presentase Tabulasi

Presentase tabulasi merupakan teknik untuk memuat data dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase
F : Frekuensi dari setiap jawaban angket
N : Jumlah skor ideal
100 : Bilangan tetap

Berikut tabel klarifikasi skor persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19.

Tabel 3.2 Kategori Persepsi mahasiswa PAI

Skor presentase	Kategori
0% - 20%	Sangat Tidak Baik

21% - 40%	Tidak Baik
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Riduwan, (2015: 15)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam rangka merumuskan kesimpulan. Analisis data merupakan langkah terakhir yang dilakukan setelah melakukan pengumpulan seluruh data. Setyosari (2013: 218) berpendapat setelah data dikumpulkan, data itu perlu diolah atau dianalisis. Analisis data merupakan pekerjaan yang sangat kritis dalam proses penelitian serta harus cermat dalam menentukan pola analisis bagi data penelitiannya. Sugiyono (2016: 243) berpendapat dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.

Pada penelitian model campuran mixed method ada beberapa tahap analisis. Yang pertama adalah menganalisis data secara kuantitatif. Kemudian dilanjutkan analisis secara kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif yang

digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang dijabarkan Arikunto (2002: 120) sebagai berikut:

1. Editing, yaitu angket yang telah diisi oleh responden kemudian dikumpulkan dan dilakukan editing untuk mengecek kebenaran atau kelengkapan data.
2. Scoring (penilaian). Pada penelitian ini sering dilakukan berdasarkan hasil dari setiap jawaban responden sesuai dengan definisi operasional penelitian. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran, selanjutnya dianalisis. Analisis skor yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Model skala likert yaitu model skala yang menggunakan pembagian area dalam suatu kontinum tertentu yang memiliki empat pilihan jawaban. Setiap pertanyaan mempunyai empat pilihan jawaban yaitu SS, S, KS, TS.
3. Tabulating (pentabulasian), yaitu proses menempatkan data dalam bentuk tabel sesuai dengan kebutuhan analisis.
4. Entry (memasukkan data), yaitu pemrosesan data yang dilakukan oleh peneliti dari angket ke dalam paket program.

Setelah melakukan analisis data secara kuantitatif, tahap selanjutnya adalah analisis data secara kualitatif. Miles and Humberman mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang dibutuhkan sudah jenuh dan dilakukan

secara interaktif. Aktifitas dalam analisis data meliputi *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2017: 133).

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data), yaitu kegiatan utama penelitian untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2017: 134). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi terhadap subjek penelitian.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2017: 135). Dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang memahamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.
3. *Data Display* (Penyajian Data). Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, badan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya (Sugiyono, 2017: 249). Peneliti berusaha menyajikan penjelesan Hasil penelitian dengan bentuk narasi secara singkat, jelas dan padat. Melalui penyajian data ini, maka data terorganisir, tersusun dan mudah untuk dipahami.
4. *Conclusion Drawing/Verification*, yaitu langkah untuk menarik suatu kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2017: 141). Peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk memastikan jika pada penelitiann ini

terdapat suatu temuan baru dan melakukan verifikasi guna mendukung kesimpulan tersebut.



BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil Prodi Pendidikan Agama Islam

1. Profil IAIN Palangka Raya

- a. Nama : Institut Agama Islam Negeri
- b. Alamat : Jl. G. Obos Komplek Islamic Center, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

2. Sejarah Singkat IAIN Palangka Raya

Sejarah awal IAIN Palangka Raya dimulai dari sebuah lembaga bernama Fakultas Tarbiyah al-Jami'ah Palangkaraya yang diresmikan Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, H. Mastur Jahri, MA pada tahun 1972. Fakultas ini didirikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan tenaga guru agama Islam di Kalimantan Tengah. Pada tanggal 13 November 1975 Fakultas ini memperoleh status terdaftar berdasarkan surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam Depag RI Nomor: Kep/D.V218/1975.

Pada periode 1975-1980, Fakultas Tarbiyah al-Jami'ah Palangka Raya belum mengalami kemajuan yang berarti. Ketika itu jumlah mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi hanya 6 orang pada jenjang sarjana muda. Kemudian pada tahun 1985, Fakultas Tarbiyah al-Jami'ah

Palangka Raya bergabung dalam Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (BKS-PTAIS) se-Indonesia. Berdasarkan surat BKS-PTAIS dengan Nomor: 008/104/0/BKS-PTAIS/1985 tertanggal 10 Januari 1985 Fakultas Tarbiyah al-Jami'ah Palangka Raya menjadi secara resmi diterima menjadi anggota Kopertis IV Surabaya.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 9 tahun 1988 dan Keputusan Menteri Agama RI tertanggal 9 Juli 1988, Fakultas Tarbiyah al-Jami'ah Palangka Raya menjadi Fakultas Tarbiyah Negeri yang merupakan bagian dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Kemudian untuk lebih mengembangkan lembaga Pendidikan Islam ini, berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997 serta Keputusan Menteri Agama RI Nomor 301 tahun 1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palangkaraya. Perubahan status tersebut memberikan peluang lembaga untuk menerapkan manajemen sendiri, mengembangkan kelembagaan sendiri, program studi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Perubahan menjadi IAIN Palangka Raya ditandai dengan penandatanganan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya oleh

Presiden Susilo Bambang Yudhyono (2004-2014) pada Jum'at 17 Oktober 2014 atau 3 hari sebelum pengalihan kekuasaan, 20 oktober 2014 kepada Presiden baru terpilih Joko Widodo.

3. Sejarah Singkat FTIK IAIN Palangka Raya

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan berdiri berdasarkan PMA RI No. 8 Tahun 2014 Tentang Ortaker IAIN Palangka Raya Pasal 11. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan merupakan pengembangan dari jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya, berdasarkan Keppres RI No. 11 Tahun 1997 Tentang pendirian STAIN Palangka Raya yang saat itu terdiri dari 5 Prodi yaitu PAI, TBI, PBA, TFS dan TBG.

Berdasarkan SK Rektor IAIN Palangka Raya, Nomor: 80/2015 pada tanggal 12 Maret 2015 tentang nama Fakultas, Jurusan, Prodi di lingkungan IAIN Palangka Raya. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya saat ini terbagi dalam 3 Jurusan yaitu Jurusan Tarbiyah. Pendidikan Bahasa, dan Pendidikan MIPA. Jurusan Tarbiyah terdiri dari 4 prodi yaitu prodi PAI, prodi PGMI, prodi MPI, dan prodi PGRA. Jurusan Pendidikan Bahasa terdiri dari 2 prodi yaitu prodi TBI dan prodi PBA. Jurusan Pendidikan MIPA terdiri dari 2 prodi yaitu prodi TBG da prodi TFS.

4. Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

a. Visi

Unggul dalam Mewujudkan Tenaga Dosen dan KePendidikan yang Profesional dan Berkarakter Islami Tahun 2023.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis inovatif dan kreatif
- 2) Menyelenggarakan penelitian berbasis bidang keahlian dan kolaboratif.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat berbasis penelitian.
- 4) Melakukan kerjasama dengan berbagai instansi dalam bidang kePendidikan.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan tenaga dosen pada jenjang Pendidikan usia dini, dasar, dan menengah yang Islami.
- 2) Menghasilkan tenaga kePendidikan yang memiliki kompetensi berbasis teknologi informasi (IT).
- 3) Melaksanakan pembelajaran berbasis inovatif dan kreatif.
- 4) Melaksanakan penelitian berbasis bidang keahlian dan kolaboratif.
- 5) Melaksanakan pengabdian masyarakat berbasis penelitian.
- 6) Melaksanakan kerjasama dengan berbagai instansi dalam bidang kePendidikan.

5. Visi, Misi, dan Tujuan Jurusan Tarbiyah

a. Visi

Jurusan yang unggul dalam mewujudkan tenaga dosen dan kePendidikan yang profesional dan islami pada tahun 2023.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan dan pembelajaran di bidang Pendidikan islam secara profesioanal yang memiliki komitmen terhadap nilai islam.
- 2) Melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang keislaman dan Pendidikan islam.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang Pendidikan islam yang berbasis penelitian.
- 4) Menjalin kerjasama dengan instansi di bidang Pendidikan islam.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan sarjana Pendidikan dan tenaga kePendidikan islam yang profesional dan kompetitif.
- 2) Menghasilkan sarjana Pendidikan dan tenaga kePendidikan islam yang mampu menghasilkan penelitian dan karya ilmiah di bidang Pendidikan islam.

- 3) Menghasilkan sarjana Pendidikan dan tenaga kePendidikan islam dalam pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang Pendidikan islam yang berbasis penelitian.
- 4) Mewujudkan kerjasama dengan berbagai pihak pemangku kebijakan dalam masyarakat untuk meningkatkan kualitas, dan keterserapan lulusan.

6. Visi, Misi dan Tujuan Prodi Pendidikan Agama Islam

a. Visi

Menjadi program studi yang menghasilkan sarjana Pendidikan Islam yang unggul dalam bidang teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Nasional Pada tahun 2023.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan dan pembelajaran dalam bidang Pendidikan agama Islam yang bermutu dan berlandaskan Hasil penelitian pengembangan teknologi pembelajaran Pendidikan agama Islam.
- 2) Melaksanakan penelitian dengann berorientasi pada bidang pengembangan teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian bidang Pendidikan agama Islam.

- 4) Menjalinkan kerjasama secara berkelanjutan, baik dengan instansi dalam negeri dan luar negeri untuk mengembangkan teknologi pembelajaran Pendidikan agama Islam.

c. Tujuan

- 1) Terselenggaranya Pendidikan dan pembelajaran dalam bidang Pendidikan agama Islam yang bermutu dan berlandaskan Hasil penelitian pengembangan teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Terlaksananya penelitian dengan berorientasi pada bidang pengembangan teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Terlaksananya pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian bidang Pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 4) Terjalinnnya kerjasama secara berkelanjutan baik dengan instansi dalam negeri dan luar negeri untuk mengembangkan teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Tim Penyusun, 2017: 1-17)

B. Deskripsi Data

1. Persepsi mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2019 Terhadap Penerapan Metode resitasi di Masa Pandemi Covid-19

Persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan Metode resitasi di masa pandemi Covid-19 diketahui dengan menggunakan angket. Angket telah dikonsultasikan dan divalidasi oleh dosen ahli sebelum dipakai untuk mengambil data penelitian. Angket penelitian yang digunakan untuk menilai Persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terdiri dari tiga indikator dengan jumlah pernyataan setiap indikator sebanyak 10 butir pertanyaan. Analisis data Persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan Metode resitasi di masa pandemi Covid-19 yaitu menggunakan *microsoft excel 2010*. Data yang didapat terlihat pada tabel berikut:

a. Komponen Kognitif

Tabel 4.1 Komponen Kognitif

KOGNITIF			
Rentang Nilai	Kriteri	Frekuensi	Presentase
0% - 20%	Sangat Kurang Baik	0	0%
21% - 40%	Kurang Baik	1	0,6%
41% - 60%	Cukup	42	26,1%
61% - 80%	Baik	108	67,1%
81% - 100%	Sangat Baik	10	6,2%
	Jumlah	161	100%

Hasil
Penelitian
berdasarkan
Persepsi

Mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di

masa pandemi Covid-19 dari 173 populasi dan 161 sampel pada komponen kognitif dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada tabel di atas. Pada komponen kognitif mahasiswa PAI angkatan 2019 yang memiliki pemahaman berkategori sangat kurang baik sebanyak 0 atau 0%, mahasiswa PAI angkatan 2019 yang memiliki pemahaman berkategori kurang baik sebanyak 1 mahasiswa atau 0,6%, persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 yang memiliki pemahaman berkategori cukup sebanyak 42 mahasiswa atau 26,1%, persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 yang memiliki pemahaman berkategori baik sebanyak 108 mahasiswa atau 67,1%, dan Persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 yang memiliki pemahaman berkategori sangat baik sebanyak 10 siswa atau 6,2%. Proses pengolahan data tersebut dapat dilihat sebagaimana terlampir pada lampiran 2.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui jumlah mahasiswa PAI angkatan 2019 yang memiliki pemahaman baik memiliki presentase paling tinggi dengan angka 67,1%. Maka dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 pada komponen kognitif secara pemahaman keseluruhan berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada mahasiswa PAI angkatan 2019 terkait Persepsi Mahasiswa pada komponen kognitif

menunjukkan bahwa pemahaman Mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 berkategori baik dengan presentase 67,1%.

Data di atas diperkuat dengan respon mahasiswa PAI angkatan 2019 dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Saya memahami tugas yang diberikan dosen di masa pandemi Covid-19. Namun terkadang ada beberapa tugas yang perlu usaha lebih untuk saya pahami. Saat pertama menerapkan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 saya merasa kaget dan mengalami berbagai kendala karena penugasan secara online merupakan hal yang baru bagi saya dan *alhamdulillah* sekarang saya sudah mulai terbiasa dengan cara pemberian tugas serta jumlah tugas yang diberikan dan dapat mengerjakan tugas dengan baik di masa pandemi Covid-19 (Wawancara dengan mahasiswa SN pada Kamis, 10-06-2021 pukul 10:13 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Tugas yang diberikan dosen menurut saya tidak terlalu berat karena diberikan waktu yang cukup lama untuk dikerjakan. Saya terkadang kurang memahami penugasan yang diberikan di masa pandemi Covid-19, akan tetapi saya berusaha mencari tau sendiri dan bila masih belum bisa saya mengerti maka saya berdiskusi dengan teman-teman saya. Tugas yang diberikan dosen menurut saya tidak terlalu berat karena diberikan waktu yang cukup lama untuk dikerjakan. Biasanya pemberian tugas dilaksanakan lewat zoom, WA. Saya biasanya sering kali kurang memahami materi akan tetapi saya dapat memahaminya ketika berdiskusi dengan teman-teman. Selain itu penerapan metode resitasi menurut saya sangat membantu dalam proses belajar saya dan membantu untuk lebih memahami materi serta menambah skill saya untuk membuat bahan ajar seperti *e-book*, modul, dan lain-lain (Wawancara dengan mahasiswa RT pada Kamis, 10-06-2021 pukul 12:03 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Terdapat penugasan pada semua mata kuliah yang diajarkan di masa pandemi Covid-19, jika saya tidak memahami mengenai penugasan biasanya saya bertanya kepada dosen atau teman saya. Kadang kalo ingin bertanya kepada dosen biasanya saya takut akan tetapi semua penugasan yang sudah lalu akhirnya dapat saya pahami dengan baik (Wawancara dengan mahasiswa AG pada Sabtu, 12-06-2021 pukul 09:08 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Walaupun terkadang saya tidak memahami penugasan yang diberikan di masa pandemi Covid-19. Akan tetapi setelah berusaha untuk memahami penugasan yang diberikan saya dapat memahami penugasan tersebut. Cara saya untuk memahami penugasan yang diberikan di masa pandemi Covid-19 adalah dengan mencatat penjelasan dosen mengenai penugasan dan jika saya masih belum memahami penugasan tersebut maka saya akan berdiskusi dengan teman-teman saya. Dalam pemberian tugas di masa pandemi biasanya dosen memberikan penjelasan terlebih dahulu melalui aplikasi, biasanya menggunakan zoom, google meet, atau WhatsApp, hal tersebut cukup membantu untuk memahami penugasan di masa pandemi Covid-19. Ketika saya memahami penugasan yang diberikan saya merasa penugasan ini sangat membantu dalam belajar (Wawancara dengan mahasiswa AS pada Kamis, 10-06-2021 pukul 13:17 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Saya dapat memahami tugas yang diberikan di masa pandemi dengan baik. Jika saya mengalami kendala dalam memahami penugasan yang diberikan di masa pandemi Covid-19 ini saya mengatasinya dengan bertanya ke kelas lain atau teman-teman saya yang sudah semester di atas saya. Biasanya pemberian tugas di ZOOM dan *google meet* menimbulkan pemahaman yang berbeda-

beda hal ini di sebabkan beberapa hal salah satunya adalah kendala jaringan internet. Namun kami biasanya menyelesaikan hal ini dengan berdiskusi dengan teman sekelas dan apabila tidak menemukan titik temu kami akan menghubungi dosen pengampu. Dan dalam beberapa kesempatan, ketika ada tugas yang sulit dipahami saya menjadi perwakilan kelas untuk menanyakan hal yang tidak di pahami kepada dosen pengampu. (Wawancara dengan mahasiswa EM pada Senin, 14-06-2021 pukul 13:21 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Saya dapat memahami tugas yang di berikan di masa pandemi, akan tetapi ada juga beberapa penugasan yang perlu usaha lebih untuk saya pahami. Untuk memahami penugasan yang tidak saya pahami di masa pandemi Covid-19 bisa dengan berdiskusi dan bertanya kepada dosen pengampu. Selain itu seringkali saya mengadakan pertemuan dengan beberapa teman yang ada di Palangka Raya untuk membahas mengenai penugasan di masa pandemi setiap minggu (Wawancara dengan mahasiswa FN pada Rabu, 16-06-2021 pukul 09:00 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Penugasan di masa pandemi Covid-19 ada yang bisa saya pahami langsung dan ada yang tidak bisa langsung saya pahami sehingga perlu usaha lebih untuk memahaminya. Akan tetapi pada akhirnya tugas tersebut dapat saya pahami dengan baik. Ketika saya tidak memahami penugasan, saya akan bertanya kepada dosen pengampu mata kuliah. Ketika bertanya saya menjadi lebih percaya diri untuk bertanya mengenai penugasan di masa pandemi Covid-19 kepada dosen pengampu mata kuliah jika dosen tersebut responsif (Wawancara dengan mahasiswa NW pada Kamis, 17-06-2021 pukul 09:12 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan dosen yang mengampu mata kuliah di Program Studi PAI angkatan 2019 sebagai informan, yaitu sebagai berikut:

Saya menggunakan metode resitasi di masa pandemi dalam mengajar di program studi PAI angkatan 2019. Saya mengajar 2 mata kuliah di program studi PAI angkatan 2019. Penugasan yang saya berikan berupa makalah, diskusi, dan membuat video mengenai pembahasan materi pembelajaran, terdapat tugas kelompok dan seseorang yang saya berikan untuk mahasiswa. Respon mahasiswa untuk penugasan di masa pandemi ini beragam, tergantung situasi mereka dalam mengerjakan tugas. Untuk mahasiswa yang tidak mengalami kendala pada jaringan dan smartphone mungkin akan sulit, akan tetapi mayoritas mahasiswa yang tidak mengalami kendala tersebut memberikan respon yang positif terhadap penugasan yang di berikan. Terlepas dari hal tersebut mayoritas dari mahasiswa dapat memahami tugas yang di berikan di masa pandemi Covid-19 dengan baik. Untuk penugasan makalah juga dapat dipahami dengan baik oleh para mahasiswa, karena tugas makalah merupakan tugas biasa yang sudah pernah mahasiswa temui sejak semester 1 (Wawancara dengan dosen SR pada Senin, 21-06-2021 pukul 12:03 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan dosen yang mengampu mata kuliah di Program Studi PAI angkatan 2019 sebagai informan, yaitu sebagai berikut:

Respon mahasiswa terkait penugasan di masa pandemi Covid-19 secara umum sudah mulai bisa beradaptasi dan memahami penugasan yang di berikan di masa pandemi Covid-19, tidak seperti awal pandemi di mana saat itu mahasiswa masih terkejut dengan penugasan secara online. Dan menjadi lebih siap untuk sekarang. Respon mahasiswa mengenai penugasan di masa pandemi ini sudah mulai positif dan dapat menyelesaikan penugasan dengan baik (Wawancara dengan dosen MA pada Jum'at, 25-06-2021 pukul 09:29 WIB).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI angkatan 2019 memiliki pemahaman yang baik terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19. Mahasiswa PAI

angkatan 2019 dapat memahami penugasan yang diberikan di masa pandemi Covid-19 dengan baik, meskipun ada beberapa penugasan yang sulit untuk dipahami mahasiswa, akan tetapi akhirnya penugasan dapat dikerjakan dengan baik. Meskipun terdapat kendala untuk memahami penugasan, mahasiswa PAI angkatan 2019 dapat mengatasinya dengan mencatat, berdiskusi dengan teman sekelas, dan menanyakannya kepada dosen pengampu mata kuliah. Maka dari itu pemahaman mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi pada komponen kognitif berkategori baik.

b. Komponen Afektif

Tabel 4.2

AFEKTIF			
Rentang Nilai	Kriteri	Frekuensi	Presentase
0% - 20%	Sangat Kurang Baik	0	0,0%
21% - 40%	Kurang Baik	3	1,9%
41% - 60%	Cukup	67	41,6%
61% - 80%	Baik	84	52,2%

81% - 100%	Sangat Baik	7	4,3%
	Jumlah	161	100%

Hasil Penelitian berdasarkan Persepsi Mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 dari 173 populasi dan 161 sampel pada komponen afektif dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada tabel di atas. Pada komponen afektif mahasiswa PAI angkatan 2019 yang memiliki minat berkategori sangat kurang baik sebanyak 0 atau 0%, mahasiswa PAI angkatan 2019 yang memiliki minat berkategori kurang baik sebanyak 3 mahasiswa atau 1,9%, persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 yang memiliki minat berkategori cukup sebanyak 67 mahasiswa atau 41,6%, persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 yang memiliki minat berkategori baik sebanyak 84 mahasiswa atau 52,2%, dan persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 yang memiliki minat berkategori sangat baik sebanyak 7 mahasiswa atau 4,3%. Proses pengolahan data tersebut dapat dilihat sebagaimana terlampir pada lampiran 2.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui jumlah mahasiswa PAI angkatan 2019 yang memiliki minat berkategori baik terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 memiliki presentase paling tinggi dengan angka 52,2%. Maka dapat dikatakan bahwa persepsi

mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 pada komponen afektif secara minat keseluruhan berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada mahasiswa PAI angkatan 2019 terkait persepsi mahasiswa pada komponen afektif menunjukkan bahwa minat mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 berkategori baik dengan presentase 52,2%.

Data di atas diperkuat dengan respon mahasiswa PAI angkatan 2019 dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Sebenarnya saya lebih suka pembelajaran tatap muka akan tetapi saya juga menyukai pembelajaran secara online terutama terkait dengan penugasannya (Wawancara dengan ASC pada Kamis, 10-06-2021 pukul 13:17 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Tugas yang diberikan di masa pandemi beragam, mulai dari membuat media pembelajaran, membuat permainan untuk pembelajaran, makalah dan lain-lain. Saya tidak merasa keberatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan di masa pandemi. Akan tetapi fasilitas untuk saya mengerjakan tugas tersebut kurang bisa untuk digunakan. Walaupun saya lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka, menurut saya penugasan di masa pandemi covid juga dapat dikatakan baik. Dan kita harus membiasakan diri dengan keadaan yang sekarang (Wawancara dengan RTS pada Kamis, 10-06-2021 pukul 12:03 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Saya lebih menyukai penugasan di masa pandemi Covid-19 dibandingkan dengan penugasan tatap muka. Karena lebih banyak pembelajaran yang saya dapat. Selain itu saya bisa lebih untuk membagi waktu untuk di rumah serta berorganisasi. Namun saya rasa tugasnya terlalu banyak (Wawancara dengan SNR pada Kamis, 10-06-2021 pukul 10:13 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Menurut saya penugasan di masa pandemi ini cukup menarik, karena dosen-dosen juga sudah berusaha dengan baik untuk memberikan penugasan di masa pandemi Covid-19. Saya lebih suka pembelajaran tatap muka akan tetapi saya juga menyukai pembelajaran secara online (Wawancara dengan MN pada Kamis, 10-06-2021 pukul 13:17 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Terkait penugasan saya lebih menyukai penugasan di masa pandemi dibandingkan saat tatap muka (Wawancara dengan AG pada Sabtu, 12-06-2021 pukul 09:08 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Penugasan di masa pandemi Covid-19 ini cukup baik dan dapat membantu saya dalam belajar, akan tetapi saking banyaknya tugas membuat saya menjadi setres. Menurut saya penugasan di masa pandemi Covid-19 lebih membantu saya dalam memahami materi dibandingkan saat tatap muka dimana saat penugasan makalah yang cenderung menghasilkan debat saja saat mempresentasikannya. Akan tetapi berbeda saat penugasan di masa pandemi Covid-19 saya menjadi benar-benar siap untuk memahami materi dan banyak mendapat pengetahuan

mengenai teknologi yang dapat digunakan untuk belajar dan mengajar nantinya (Wawancara dengan EMP pada Senin, 14-06-2021 pukul 13:21 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Semakin banyak tugas yang diberikan saya semakin sering mengeluh. Karena ada satu tugas yang belum selesai tugas lain sudah datang lagi. Terlepas dari itu menurut saya penugasan di masa pandemi Covid-19 ini bagus (Wawancara dengan YLN pada Sabtu, 19-06-2021 pukul 09:12 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan dosen yang mengampu mata kuliah di Program Studi PAI angkatan 2019 sebagai informan, yaitu sebagai berikut:

Walaupun ada beberapa mahasiswa yang mengeluhkan banyaknya penugasan yang diberikan, akan tetapi mereka tetap mengerjakan penugasan tersebut dengan baik (Wawancara dengan dosen SR pada Senin, 21-06-2021 pukul 12:03 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan dosen yang mengampu mata kuliah di Program Studi PAI angkatan 2019 sebagai informan, yaitu sebagai berikut:

Selama pemberian tugas di masa pandemi Covid-19 mahasiswa memberikan respon yang positif dan dapat mengerjakannya dengan baik, bahkan ada beberapa mahasiswa yang dapat mengsubmit jurnal yang awalnya adalah bentuk dari penugasan yang saya berikan (Wawancara dengan dosen MA pada Jum'at, 25-06-2021 pukul 09:29 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa mahasiswa PAI angkatan 2019 yang lebih

menyukai penugasan di masa pandemi Covid-19 dibandingkan penugasan saat pembelajaran tatap muka, akan tetapi juga ada mahasiswa PAI angkatan 2019 yang lebih menyukai penugasan saat pembelajaran tatap muka dibandingkan penugasan di masa pandemi Covid-19. Mahasiswa PAI angkatan 2019 yang lebih menyukai penugasan di masa pandemi beralasan karena dapat membagi waktu, untuk di rumah dan organisasi, serta ada yang mengatakan lebih memahami ketika mengerjakan penugasan di masa pandemi. Sedangkan mahasiswa PAI angkatan 2019 yang lebih menyukai penugasan saat tatap muka beralasan karena dapat berinteraksi secara langsung bahkan mengatakan penugasan di masa pandemi Covid-19 terlalu banyak. Terlepas dari itu mahasiswa PAI angkatan 2019 tetap berusaha mengerjakan penugasan yang di berikan di masa pandemi dengan baik. Hal tersebut juga didukung dengan strategi masing-masing dosen pengampu mata kuliah yang mengajar di program studi PAI angkatan 2019 dalam memberikan penugasan di masa pandemi Covid-19. Maka dari itu persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 pada komponen afektif ada pada kategori baik.

c. Komponen Konatif

Tabel 4.3

KONATIF			
Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
0% - 20%	Sangat Kurang Baik	0	0,0%
21% - 40%	Kurang Baik	0	0,0%
41% - 60%	Cukup	29	18,0%
61% - 80%	Baik	112	69,6%
81% - 100%	Sangat Baik	20	12,4%
	Jumlah	161	100%

Hasil Penelitian berdasarkan persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 dari 173 populasi dan 161 sampel pada komponen konatif dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada tabel di atas. Pada komponen konatif mahasiswa PAI angkatan 2019 yang memiliki sikap berkategori sangat kurang baik sebanyak 0 atau 0%, mahasiswa PAI angkatan 2019 yang memiliki sikap berkategori kurang baik sebanyak 0 mahasiswa atau 0%, persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 yang memiliki sikap berkategori cukup sebanyak 29 mahasiswa atau 18%, persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 yang memiliki sikap berkategori baik sebanyak 112 mahasiswa atau 69,6%, dan persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 yang memiliki sikap berkategori sangat baik sebanyak 20 siswa

atau 12,4%. Proses pengolahan data tersebut dapat dilihat sebagaimana terlampir pada lampiran 2.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui jumlah mahasiswa PAI angkatan 2019 yang memiliki sikap berkategori baik terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 memiliki presentase paling tinggi dengan angka 69,6%. Maka dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 pada komponen konatif secara sikap terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 keseluruhan berada pada kategori baik.

Data di atas diperkuat dengan respon mahasiswa PAI angkatan 2019 dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Saya harus bisa beradaptasi dengan penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 ini dan saya sangat berharap kedepannya penugasan dengan menggunakan metode resitasi dapat lebih baik lagi, karena sering kali ada beberapa penugasan yang sulit untuk dipahami dan ketika bertanya harus menunggu respon yang cukup lama, akan tetapi pada masa pandemi ini juga terdapat dosen yang cepat dalam merespon mahasiswa dan tugas yang diberikan juga cukup menarik (Wawancara dengan SNR pada Kamis, 10-06-2021 pukul 10:13 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Penugasan di masa pandemi Covid-19 sangat membantu saya, terutama dalam penugasan yang mengasah keterampilan saya seperti membuat aplikasi untuk pembelajaran dan media pembelajaran lain. Penugasan di masa pandemi Covid-19 ini dapat menjadi modal ketika saya menjadi guru nanti. Dan lebih menuntut

saya untuk lebih giat belajar karena kewajiban untuk mengumpulkan tugas. Oleh karena itu saya harus lebih serius dalam mengikuti pembelajaran serta mengerjakan tugas di masa pandemi Covid-19 (Wawancara dengan M pada Kamis, 10-06-2021 pukul 13:17 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Ada beberapa kendala yang saya hadapi saat mengerjakan tugas di masa pandemi Covid-19. Untuk mengatasi kendala penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 saya akan berdiskusi dengan teman sekelas untuk sama-sama memahami penugasan. Dan jika belum bisa memahami penugasan maka saya akan bertanya langsung kepada dosen pengampu mata kuliah (Wawancara dengan RTS pada Kamis, 10-06-2021 pukul 12:03 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Saya mengalami beberapa kendala dalam mengerjakan tugas di masa pandemi Covid-19. Menurut saya untuk mengatasi masalah yang saya alami di masa pandemi Covid-19 ini perlu ikhtiar masing-masing mahasiswa untuk mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh, karena menurut saya masalah yang sering terjadi saat mengerjakan tugas di masa pandemi ini adalah masalah personal. Meskipun kita tidak dapat menghindari kendala berupa fasilitas dan jaringan. Akan tetapi untuk penugasan mendatang saya dan teman-teman perlu untuk mempersiapkan diri maupun fasilitas untuk mengerjakan tugas di masa pandemi Covid-19 (Wawancara dengan EMP pada Senin, 14-06-2021 pukul 13:21 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Saya selalu mengerjakan tugas di masa pandemi Covid-19 dengan bersungguh-sungguh. Akan tetapi terkadang ada saat yang dimana saya merasa kurang waktu untuk mengerjakan tugas yang di berikan di masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu saya harus

bisa memanajemen waktu saya lebih baik lagi kedepannya (Wawancara dengan FN pada Rabu, 16-06-2021 pukul 09:00 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Untuk di masa pandemi Covid-19 ada beberapa penugasan yang dikerjakan secara seseorang ada pula penugasan yang dikerjakan secara berkelompok. Untuk mengerjakan tugas kelompok saya rasa diperlukan komunikasi serta kerja sama yang baik. Karena dalam beberapa kesempatan yang lalu komunikasi yang saya temui terkadang masih kurang. Oleh karena itu dalam penugasan selanjutnya saya rasa perlu untuk mengasah kemampuan untuk berkomunikasi dalam kelompok (Wawancara dengan NW pada Kamis, 17-06-2021 pukul 09:12 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan dosen yang mengampu mata kuliah di Program Studi PAI angkatan 2019 sebagai informan, yaitu sebagai berikut:

Penerapan metode resitasi di masa pandemi memerlukan strategi dari dosen dalam penerapannya. Dosen perlu memastikan bahwa tugas yang diberikan di masa pandemi Covid-19 benar-benar dikerjakan oleh mahasiswa, salah satu caranya adalah dengan membuat mahasiswa bereksplorasi atau memberikan pendapat mereka terhadap suatu hal. Penerapan metode resitasi di masa pandemi ini juga efektif untuk melatih kemampuan mahasiswa untuk belajar baik dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif tergantung konten tugas yang diberikan. Selain itu setelah beberapa semester mengerjakan penugasan di masa pandemi Covid-19 mahasiswa juga sudah mulai beradaptasi dengan baik untuk mengerjakan tugas di masa pandemi Covid-19 (Wawancara dengan dosen MA pada Jum'at, 25-06-2021 pukul 09:29 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan dosen yang mengampu mata kuliah di Program Studi PAI angkatan 2019 sebagai informan, yaitu sebagai berikut:

Saya memberikan penjelasan sebelum memberikan tugas di masa pandemi Covid-19, seringkali meskipun sudah dijelaskan dengan baik mengenai penugasan di masa pandemi Covid-19 yang saya berikan, masih ada beberapa mahasiswa yang sulit memahaminya dikarenakan kendala jaringan yang mereka alami. Selain itu pada saat melaksanakan kegiatan kuliah online di masa pandemi Covid-19 sering kali mahasiswa kuliah sambil melakukan kegiatan lain sehingga mengurangi konsentrasi belajar mahasiswa tersebut. Hal ini juga menyebabkan mahasiswa kurang memahami penugasan yang diberikan di masa pandemi Covid-19. Untuk mengatasi hal tersebut saya mewajibkan mahasiswa mengaktifkan kamera saat melakukan ZOOM meeting agar perhatian mereka dapat lebih terfokus dalam pembelajaran (Wawancara dengan dosen SRN pada Senin, 21-06-2021 pukul 12:03 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 adalah baik. mahasiswa PAI angkatan 2019 dapat menyikapi penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 dengan positif. Mahasiswa PAI angkatan 2019 cenderung bersikap untuk lebih mempersiapkan diri kedepannya untuk mengerjakan tugas di masa pandemi Covid-19. Walaupun terdapat beberapa kendala yang mereka alami dalam mengerjakan tugas di masa pandemi Covid-19, mereka cenderung berusaha memecahkan kendala yang mereka alami. Selain itu dosen pengampu mata kuliah yang mengajar di program studi PAI angkatan 2019 juga mempersiapkan strategi masing-masing dalam menerapkan metode resitasi di masa pandemi Covid-19. Jadi persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 cenderung menyukainya, hal tersebut

dikarenakan usaha mereka untuk tetap bisa mengerjakan tugas dengan baik meskipun terdapat kendala yang mereka temui. Maka dari itu sikap

Rentang Nilai	Kriteri	Frekuensi	Presentase
0% - 20%	Sangat Kurang Baik	0	0,0%
21% - 40%	Kurang Baik	4	0,8%
41% - 60%	Cukup	138	28,6%
61% - 80%	Baik	304	62,9%
81% - 100%	Sangat Baik	37	7,7%
	Jumlah	483	100,0%

siswa pada komponen kognitif ada pada kategori baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19:

Tabel 4.4 Kesimpulan Persepsi Mahasiswa PAI Angkatan 2019

Berdasarkan hasil penelitian persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 dapat diketahui persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 pada komponen kognitif yang menyatakan pemahaman mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 ada pada

kategori baik dengan presentase 67,1%, persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 pada komponen afektif yang menyatakan minat mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 ada pada kategori baik dengan presentase 52,2%, persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 pada komponen konatif yang menyatakan sikap mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 ada pada kategori baik dengan presentase 69,6% dengan presentase rata-rata keseluruhan komponen kognitif, afektif, dan konatif sebanyak 62,9%. Maka dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 secara keseluruhan berada pada kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pemahaman, minat, dan sikap mahasiswa yang menerima penerapan metode resitasi dengan positif meskipun terdapat berbagai kendala, mahasiswa PAI angkatan 2019 tetap berusaha mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh dan semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada mahasiswa PAI angkatan 2019 terkait persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 berkategori baik dengan presentase 62,9%.

2. Dampak Penerapan Metode resitasi di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa PAI Angkatan 2019

Di masa pandemi Covid-19 ini perguruan tinggi di Indonesia serentak melaksanakan pembelajaran secara daring. Sesuai dengan arahan pemerintah tentang arahan untuk melaksanakan pembelajaran secara *online* sebagai upaya pecegahan penyebaran virus Covid-19. Pada kegiatan belajar-mengajar di masa pandemi Covid-19 ini Metode resitasi merupakan salah satu pilihan metode yang cocok digunakan untuk proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19. Menurut informasi dari beberapa mahasiswa PAI angkatan 2019, setiap mata kuliah yang ditempuh selama masa pandemi Covid-19 selalu memberikan tugas yang beragam, mulai dari penugasan membuat jurnal, makalah, video, hingga membuat aplikasi untuk pembelajaran. Beberapa mahasiswa PAI angkatan 2019 mengalami kendala dalam penerapan Metode resitasi di masa pandemi Covid-19, akan tetapi mahasiswa PAI angkatan 2019 tetap menerima dengan positif penerapan Metode resitasi di masa pandemi Covid-19 ini. Dengan adanya penerapan Metode resitasi di masa pandemi Covid-19 ini menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap mahasiswa PAI angkatan 2019. Berikut adalah dampak positif dan negatif penerapan Metode resitasi di masa pandemi Covid-19:

a. Dampak Positif

Penerapan Metode resitasi di masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan pada mahasiswa PAI angkatan 2019 memiliki dampak yang positif, berikut adalah dampak positif penerapan metode resitasi di masa pandemi:

1) Membantu Memahami Materi Pembelajaran

Penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 ini membantu Mahasiswa PAI angkatan 2019 dalam memahami materi pembelajaran karena dengan adanya penugasan yang diberikan di masa pandemi Covid-19 menuntut mahasiswa PAI angkatan 2019 untuk mempelajari dan menguasai materi dari penugasan yang diberikan.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa SN pada Kamis, 10-06-2021 pukul 10:13 WIB yang menyatakan bahwa:

Penerapan metode resitasi sangat manfaat bagi saya, penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 membuat saya mau tidak mau harus belajar secara mandiri maupun kelompok karena ada tugas yang wajib saya kerjakan di masa pandemi. Dengan seringnya intensitas tugas yang datang dan memaksa saya belajar akhirnya saya jadi lebih memahami materi penugasan yang diberikan (Wawancara dengan mahasiswa SN pada Kamis, 10-06-2021 pukul 10:13 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Sebelum mengerjakan penugasan yang diberikan saya sempat merasa kesulitan untuk memahami materi karena ada sedikit rasa malas untuk memahami materi. Akan tetapi setelah saya mengerjakan tugas yang diberikan saya jadi mulai perlahan memahami materi sekaligus penugasan yang diberikan (Wawancara dengan mahasiswa RT pada Kamis, 10-06-2021 pukul 12:03 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Selama mengerjakan tugas di masa pandemi Covid-19 saya merasa lebih tertuntut lebih rajin untuk mengerjakan tugas. Selain itu saya menjadi lebih tertuntut untuk mencari referensi untuk memahami materi terkait penugasan yang diberikan (Wawancara dengan mahasiswa AG pada Sabtu, 12-06-2021 pukul 09:08 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Penugasan di masa pandemi Covid-19 ini membantu saya dalam belajar. Menurut saya penugasan di masa pandemi Covid-19 pengetahuan yang saya dapat lebih jelas dibandingkan saat tatap muka dimana saat penugasan makalah yang cenderung menghasilkan debat yang membuat saya kurang memahami materi. Akan tetapi berbeda saat penugasan di masa pandemi Covid-19 saya menjadi benar-benar siap untuk memahami materi (Wawancara dengan mahasiswa EM pada Senin, 14-06-2021 pukul 13:21 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan dosen yang mengampu mata kuliah di Program Studi PAI angkatan 2019 sebagai informan, yaitu sebagai berikut:

Tujuan diberikannya penugasan di masa pandemi Covid-19 adalah agar mahasiswa lebih terdorong untuk mempelajari materi pembelajaran. Jika mahasiswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan maka penugasan

tersebut akan sangat membantu mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran (Wawancara dengan dosen SR pada Senin, 21-06-2021 pukul 12:03 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa penugasan di masa pandemi dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran terutama jika mahasiswa tersebut bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Penugasan di masa pandemi dapat membuat mahasiswa PAI angkatan 2019 merasa tertuntut untuk belajar karena untuk memahami penugasan yang diberikan di masa pandemi selain perlu memahami penugasan yang diberikan juga perlu untuk memahami materi penugasan.

2) Mengasah Pengetahuan dan keterampilan

Penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 dapat mengasah pengetahuan dan keterampilan mahasiswa PAI angkatan 2019. Dengan adanya pemberian tugas yang beragam tentunya dapat mengasah ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif mahasiswa sesuai dengan konten tugas yang diberikan. Terutama tugas-tugas yang mengharuskan mahasiswa untuk beresplorasi untuk membuat bahan ajar. Selain itu penugasan di masa pandemi Covid-19 juga lebih memaksimalkan penggunaan teknologi.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa SN pada Kamis, 10-06-2021 pukul 10:13 WIB yang menyatakan bahwa:

Penugasan di masa pandemi Covid-19 menurut saya sangat bermanfaat, karena penugasan yang lebih beragam seperti membuat video, aplikasi, *E-book* hingga membuat modul serta pemberian tugas yang menuntut untuk menggunakan teknologi saya menjadi lebih terbiasa untuk menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Biasanya saya jarang menggunakan laptop, akan tetapi saat pandemi ini saya menjadi lebih sering menggunakan laptop dan akhirnya mulai terbiasa (Wawancara dengan mahasiswa SN pada Kamis, 10-06-2021 pukul 10:13 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Pada saat penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 saya merasa menambah keahlian dalam bidang IT. Penerapan metode resitasi menurut saya sangat membantu dalam proses belajar saya dan membantu untuk lebih memahami materi serta menambah skill saya untuk membuat bahan ajar seperti *E-book*, modul, dan lain-lain (Wawancara dengan mahasiswa RT pada Kamis, 10-06-2021 pukul 12:03 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Saya menemukan banyak hal baru dipenugasan masa pandemi Covid-19 ini, saya diberikan tugas membuat berbagai tugas seperti membuat modul, membuat proposal usaha, dan membuat bahan ajar untuk pembelajaran. Saya cukup tertarik dengan penugasan tersebut karena dapat menambah wawasan saya serta menambah pengalaman untuk membuat bahan ajar yang menarik (Wawancara dengan mahasiswa AS pada Kamis, 10-06-2021 pukul 13:17 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Dengan penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 saya banyak mendapatkan pengetahuan yang tidak saya dapat saat penugasan tatap muka, seperti pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam penugasan di masa pandemi Covid-19 sangat terasa, sehingga banyak pelajaran yang saya ambil dari situ (Wawancara dengan mahasiswa EM pada Senin, 14-06-2021 pukul 13:21 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Penugasan di masa pandemi Covid-19 sangat membantu saya untuk mempelajari IT karena banyak penugasan tentang media pembelajaran yang dibuat dengan bantuan IT. Selain itu dengan mengerjakan tugas yang diberikan juga membantu saya memahami materi (Wawancara dengan mahasiswa MP pada Kamis, 17-06-2021 pukul 09:12 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan dosen yang mengampu mata kuliah di Program Studi PAI angkatan 2019 sebagai informan, yaitu sebagai berikut:

Ketika ada penugasan yang mengharuskan mahasiswa terlihat untuk bereksplorasi mereka terlihat lebih bersungguh-sungguh untuk mengerjakan tugas yang diberikan dibandingkan dengan penugasan makalah. Salah satu contohnya adalah penugasan untuk membuat video tentang salah satu materi. Mereka ditugaskan untuk membuat video tentang suatu materi dan diwajibkan untuk mengupload di media sosial. Dengan adanya penugasan seperti itu dapat membuat mahasiswa menjadi lebih serius dan bersemangat mengerjakan tugas (Wawancara dengan dosen SR pada Senin, 21-06-2021 pukul 12:03 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan dosen yang mengampu mata kuliah di Program Studi PAI angkatan 2019 sebagai informan, yaitu sebagai berikut:

Penerapan metode resitasi di masa pandemi ini efektif untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif tergantung konten tugas yang diberikan. Penerapan metode resitasi di masa pandemi memerlukan strategi, perlu untuk memastikan tugas tersebut dapat dikerjakan dengan baik oleh mahasiswa. Oleh karena itu dosen harus membuat konten penugasan yang menuntut mahasiswa tersebut mengerjakannya sendiri, misalnya dengan cara tulis tangan, atau membuat mahasiswa bereksplorasi (Wawancara dengan dosen MA pada Jum'at, 25-06-2021 pukul 09:29 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 dapat mengasah pengetahuan serta keterampilan mahasiswa PAI angkatan 2019. Hal tersebut didukung dengan adanya pemberian tugas yang beragam dan menuntut mahasiswa untuk memahami materi. Selain membantu untuk memahami materi terkait penugasan penerapan Metode resitasi di masa pandemi Covid-19 menambah pengetahuan dan keterampilan mahasiswa PAI angkatan 2019 untuk membuat media pembelajaran dan mengasah kemampuan mahasiswa PAI angkatan 2019 dalam menggunakan teknologi sebagai fasilitas untuk membantu jalannya pembelajaran.

3) Menumbuhkan Kebiasaan Positif

Penerapan Metode resitasi di masa pandemi Covid-19 menuntut mahasiswa PAI angkatan 2019 untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan bersungguh-sungguh. Dalam proses mengerjakan tugas yang diberikan di masa pandemi Covid-19 ada beberapa kebiasaan positif yang tumbuh pada mahasiswa PAI angkatan 2019.

Berdasarkan wawancara dengan MN pada Kamis, 10-06-2021 pukul 13:17 WIB yang menyatakan bahwa:

Penugasan di masa pandemi Covid-19 membuat saya jadi lebih giat belajar. Karena seringnya mencari referensi untuk penugasan saya menjadi lebih sering membaca buku di masa pandemi Covid-19 ini. (Wawancara dengan mahasiswa MN pada Kamis, 10-06-2021 pukul 13:17 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Saya merasa saat penugasan di masa pandemi Covid-19 ini membuat saya lebih giat belajar, dan lebih merasa penasaran mengenai penugasan yang diberikan sehingga saya suka mencari referensi. Penugasan masa pandemi ini juga membuat saya lebih rajin membaca jurnal, skripsi, dan buku bahkan saya juga menjadi sering membaca jurnal bahasa inggris. Saya menjadi lebih sering membeli buku di masa pandemi Covid-19 untuk keperluan tugas. Selain itu saya menjadi lebih mengenal media pembelajaran dan bisa menjadi pengalaman untuk mengajar nanti (Wawancara dengan mahasiswa EM pada Senin, 14-06-2021 pukul 13:21 WIB)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Penerapan metode resitasi membuat saya lebih sering mencari referensi di internet untuk penugasan yang diberikan di masa pandemi Covid-19. Ketika mengerjakan penugasan di masa pandemi Covid-19 saya mencari lebih banyak referensi di internet, terutama saat mengerjakan tugas jurnal. Berbeda dengan saat penugasan tatap muka, saya lebih banyak membaca referensi ketika mengerjakan penugasan di masa pandemi Covid-19 (Wawancara dengan mahasiswa AS pada Kamis, 10-06-2021 pukul 13:17 WIB).

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa dengan penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 dapat memunculkan kebiasaan positif untuk lebih giat belajar dan membaca referensi untuk penugasan. Hal tersebut terjadi karena penugasan di masa pandemi Covid-19 hanya akan dapat dikerjakan dengan maksimal jika mahasiswa PAI angkatan 2019 mengerjakannya dengan bersungguh-sungguh dan mencari referensi yang cukup.

b. Dampak Negatif

Penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan pada mahasiswa PAI angkatan 2019 memiliki dampak yang positif, berikut adalah dampak positif penerapan metode resitasi di masa pandemi:

1) Hambatan dalam Berinteraksi

Berbeda dengan pemberian tugas saat pembelajaran tatap muka, pemberian tugas di masa pandemi Covid-19 dilakukan secara

terbatas melalui perantara media sosial. Hal ini terkadang dapat menghambat mahasiswa PAI angkatan 2019 dalam memahami penugasan yang diberikan terutama jika mahasiswa tersebut mengalami kendala jaringan. Selain itu untuk menanyakan hal terkait penugasan juga tidak selancar saat pemberian tugas pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa SN pada Kamis, 10-06-2021 pukul 10:13 WIB yang menyatakan bahwa:

Pemberian tugas di masa pandemi Covid-19 dilaksanakan melalui perantara media sosial. Saya sedikit mempunyai keluhan dalam belajar dengan menggunakan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 ini terkadang ketika saya kurang memahami materi, saya merasa sulit untuk bertanya kepada dosen. Karena terkadang ada beberapa dosen yang agak sulit untuk dihubungi. Namun untuk hal ini terdapat solusi yang cukup efektif yaitu, ketika tidak memahami penugasan di masa pandemi Covid-19 yang diberikan oleh dosen biasanya kami berinisiatif untuk mengumpulkan pertanyaan teman-teman kepada ketua kelas dan kemudian pertanyaan teman-teman akan ditanyakan kepada dosen. Walaupun tidak semudah interaksi saat pembelajaran tatap muka hal ini cukup membantu untuk memahami penugasan yang diberikan. Biasanya juga ada beberapa orang teman kelompok yang hanya menyerahkan sepenuhnya tugas kepada saya dan dia tidak mengambil andil dalam mengerjakan tugas tersebut hal ini bisa terjadi karena kurangnya komunikasi di kelompok (Wawancara dengan mahasiswa SN pada Kamis, 10-06-2021 pukul 10:13 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Biasanya pemberian tugas dilaksanakan lewat ZOOM, *WhatsApp*. Saya biasanya sering kali kurang memahami materi akan tetapi saya dapat memahaminya ketika berdiskusi dengan teman-teman. Menurut saya untuk mengatasi kendala penerapan metode resitasi di masa pandemi saya rasa bisa dengan berdiskusi dengan teman sekelas untuk sama-sama memahami penugasan. Dan jika belum bisa memahami penugasan maka biasanya kami bertanya langsung kepada dosen walaupun terkadang responnya lambat tapi selalu ada respon. Saya lebih suka pembelajaran *offline* karena lebih dapat berinteraksi sehingga lebih jelas dalam pemberian tugas akan tetapi menurut saya penugasan secara *online* juga cukup baik dan kita harus bisa beradaptasi (Wawancara dengan mahasiswa RT pada Kamis, 10-06-2021 pukul 12:03 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Dalam pemberian tugas di masa pandemi Covid-19 biasanya dosen memberikan penjelasan terlebih dahulu melalui aplikasi, biasanya menggunakan ZOOM, *Google Meet*, atau *WhatsApp*. Namun terkadang ada penjelasan yang kurang bisa saya pahami, biasanya kami sekelas akan bertanya melalui ketua kelas sebagai perantara (Wawancara dengan mahasiswa AS pada Kamis, 10-06-2021 pukul 13:17 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Terkadang saya sulit memahami penjelasan mengenai penugasan karena terkadang ada yang terlalu singkat penjelasannya jika melalui *WhatsApp*, kadang teman-teman juga ada yang tidak paham dan juga menurut saya dosen menjelaskan dengan bahasa yang terlalu ilmiah menurut saya. Biasanya pemberian tugas di ZOOM dan *Google Meet* menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda hal ini disebabkan beberapa hal salah satunya adalah kendala jaringan internet. Namun kami biasanya menyelesaikan hal ini dengan berdiskusi dengan teman sekelas dan apabila tidak menemukan titik temu kami akan menghubungi dosen

pengampu (Wawancara dengan mahasiswa EM pada Senin, 14-06-2021 pukul 13:21 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Saya terkadang kurang memahami penjelasan yang diberikan mengenai penugasan secara *online* akan tetapi setelah menanyakan hal tersebut kepada dosen maupun teman saya jadi memahami penugasan yang diberikan. Menurut saya penjelasan mengenai tugas akan lebih mudah dipahami jika menggunakan aplikasi Zoom akan lebih sulit memahami pemberian tugas lewat *WhatsApp* terutama jika minim penjelasan. Serta ada beberapa kendala dalam mengerjakan tugas kelompok yang terkadang melalaikan tugasnya dalam kelompok. Untuk tugas kelompok di masa pandemi Covid-19 membuat komunikasi terhambat, bahkan terkadang ada teman kelompok yang sulit untuk dihubungi (Wawancara dengan mahasiswa MN pada Kamis, 10-06-2021 pukul 13:17 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Ketika saya di kampung saya sering tidak ikut pembelajaran melalui aplikasi ZOOM karena kendala jaringan sehingga saya kurang memahami penugasan yang diberikan. Tapi *alhamdulillah* ada teman yang menjelaskan kembali mengenai penugasan yang diberikan jadi saya tidak tertinggal dalam mengumpulkan tugas (Wawancara dengan mahasiswa YN pada Kamis, 19-06-2021 pukul 09:12 WIB).

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam penerapan Metode resitasi di masa pandemi Covid-19 terdapat hambatan dalam berinteraksi baik dalam proses pemberian tugas maupun saat mengerjakan tugas kelompok. Hambatan tersebut terjadi karena beberapa hal seperti gangguan jaringan, bahkan salah satu

mahasiswa PAI angkatan 2019 menyebutkan bahwa pemberian tugas melalui ZOOM dan *Google Meet* dapat menimbulkan perbedaan pemahaman antar para mahasiswa. Akan tetapi hambatan dalam berinteraksi saat penerapan Metode resitasi di masa pandemi dapat di siasati dengan baik oleh mahasiswa PAI angkatan 2019 dengan cara berdiskusi dengan teman sekelas dan menanyakannya kepada dosen pengampu mata kuliah jika masih belum memahami penugasan yang diberikan.

2) Kendala Fasilitas

Dalam penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 diperlukan beberapa fasilitas belajar sebagai alat bantu untuk pemberian tugas maupun untuk mengerjakan tugas. Fasilitas yang sering digunakan untuk penugasan di masa pandemi Covid-19 ini antara lain *smartphone*, jaringan atau paket internet bisa juga berupa WiFi, dan laptop. Namun ada beberapa mahasiswa PAI angkatan 2019 yang mengalami kendala fasilitas untuk mengerjakan tugas yang di berikan di masa pandemi Covid-19 misalnya *smartphone* yang sudah penuh memorinya, kendala jaringan, bahkan menurut informasi dari salah satu mahasiswa PAI angkatan 2019 ada mahasiswa yang belum memiliki laptop.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa SN pada Kamis, 10-06-2021 pukul 10:13 WIB yang menyatakan bahwa:

Kendala yang saya alami biasanya berupa kendala jaringan dan penuhnya memori smartphone. Untuk bentuk tugas yang diberikan di masa pandemi Covid-19 sangat beragam mulai dari pembuatan aplikasi belajar, membuat *E-book*, membuat video, makalah, hingga kuis. Beberapa penugasan yang diberikan mengharuskan untuk menggunakan penyimpanan smartphone seperti pembuatan video. Karena perangkat smartphone saya sudah kurang memadai untuk mengerjakan tugas di masa pandemi Covid-19 akhirnya saya berinisiatif untuk membeli *smartphone* baru (Wawancara dengan mahasiswa SN pada Kamis, 10-06-2021 pukul 10:13 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Sebenarnya saya tidak merasa keberatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan di masa pandemi Covid-19 ini. Akan tetapi fasilitas untuk saya mengerjakan tugas tersebut kurang bisa untuk digunakan. Seringkali saya menghapus beberapa data agar memori saya mencukupi untuk dapat mengerjakan tugas (Wawancara dengan mahasiswa RT pada Kamis, 10-06-2021 pukul 12:03 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Kendala dalam mengerjakan tugas di masa pandemi Covid-19 ini adalah sulit mencari referensi karena perpustakaan jadi agak sulit diakses menurut saya. Selain kesulitan mencari materi, kendala yang saya rasakan adalah jaringan dan perangkat smartphone saya terkadang penuh. Terkadang jaringan saya lelet dan tiba-tiba penyimpanan *smartphone* saya penuh (Wawancara dengan mahasiswa AG pada Sabtu, 12-06-2021 pukul 09:08 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Ketika saya di kampung saya sering tidak ikut pembelajaran melalui aplikasi ZOOM karena kendala jaringan sehingga saya kurang memahami penugasan yang diberikan. Tapi alhamdulillah ada teman yang menjelaskan kembali mengenai penugasan yang diberikan jadi saya tidak tertinggal dalam mengumpulkan tugas (Wawancara dengan mahasiswa YN pada Kamis, 19-06-2021 pukul 09:12 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari mahasiswa lain yaitu sebagai berikut:

Kendala saat mengerjakan tugas di masa pandemi Covid-19 ini seringkali adalah kendala jaringan terutama bagi kawan-kawan yang masih di kampung. Bahkan ada beberapa teman-teman yang masih belum memiliki laptop (Wawancara dengan mahasiswa FN pada Rabu, 16-06-2021 pukul 09:00 WIB).

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa beberapa mahasiswa PAI angkatan 2019 mengalami kendala terkait fasilitas untuk mengerjakan tugas yang diberikan di masa pandemi Covid-19. Beberapa kendala terkait fasilitas yang seringkali dialami mahasiswa PAI angkatan 2019 adalah mengenai jaringan, kendala perangkat *smartphone*, bahkan menurut informasi dari salah satu mahasiswa PAI angkatan 2019 ada mahasiswa yang belum memiliki laptop hal ini tentu menjadi kendala untuk mengerjakan tugas di masa pandemi Covid-19. Terutama ketika mengerjakan tugas seperti jurnal, membuat aplikasi, membuat *E-book*, dan membuat modul.

Selain itu kendala juga ditemui mahasiswa PAI angkatan 2019 dalam mencari referensi. Beberapa mahasiswa merasa sulit untuk mengakses buku di perpustakaan selama masa pandemi Covid-19. Namun hal tersebut dapat di atasi dengan mencari referensi di internet walaupun juga ketika mencari referensi di internet terkadang mahasiswa juga mengalami kendala jaringan.

C. Pembahasan

1. Persepsi mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya Terhadap Penerapan Metode resitasi di Masa Pandemi Covid-19

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat persepsi mahasiswa program studi PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan presentase.

Berdasarkan hasil analisis dan presentase menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa program studi PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

- a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif dalam penelitian ini berkaitan dengan pemahaman, pengetahuan, pandangan, dan keyakinan mengenai objek penelitian. Penjelasan tersebut sejalan dengan penjelasan Arifin (2015: 127) yaitu komponen kognitif berkaitan dengan gejala mengenai pikiran aspek ini berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan seseorang tentang objek atau kelompok objek tertentu. Aspek ini berupa pemahaman, pengetahuan, kepercayaan, atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berkaitan dengan objek. Sedangkan Walgito dalam (Jais dan Siti, 2015: 5) menyebutkan bahwa aspek kognitif, yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi seseorang mengenai suatu objek.

Persepsi mahasiswa PAI terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 pada komponen kognitif yang dijelaskan dalam penelitian ini tertuju dan diarahkan pada pemahaman mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19. Penjelasan terkait makna komponen kognitif di atas sejalan dengan penjelasan Sobur (2013: 360) menjelaskan bahwa komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh seseorang pemilik sikap.

Berdasarkan hasil penelitian komponen kognitif di atas maka terlihat bahwa keseluruhan persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 pada

komponen kognitif berkategori baik dengan presentase 67,1%. Secara kognitif, Mahasiswa PAI angkatan 2019 menunjukkan pemahaman yang baik terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut terlihat dari pemahaman mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap tugas yang diberikan di masa pandemi Covid-19 selain itu penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 ini juga membantu mahasiswa PAI dalam memahami materi pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Murniasih dan Fayeldi (2017: 12) yang menyatakan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa metode resitasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Sebagaimana pendapat dari Okiawan (2020: 81) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang dalam proses pembelajaran baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar seseorang tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu salah satunya adalah metode mengajar yang digunakan dosen dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan mahasiswa PAI angkatan 2019 dan dosen *homebase* PAI menyatakan bahwa

penerapan metode resitasi efektif digunakan pada pembelajaran di masa pandemi. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pendapat Ailia dkk (2021: 4) yang menyatakan bahwa metode resitasi secara daring efektif untuk diterapkan karena dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dosen kepadanya.

Berdasarkan hasil analisis pada komponen kognitif dapat diartikan bahwa secara kognitif mahasiswa PAI angkatan 2019 mempunyai persepsi yang baik terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19. Penerapan metode resitasi dapat membuat pemahaman mahasiswa lebih baik terhadap materi, serta membantu siswa mempelajari hal baru. Meskipun terdapat kendala dalam penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 para mahasiswa PAI angkatan 2019 dapat memahami penugasan yang diberikan dan dapat mengerjakannya dengan baik.

b. Komponen Afektif

Komponen afektif merupakan komponen yang terkait dengan senang atau tidak senangnya mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Sobur (2013:360 yang menyatakan bahwa komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Slamet (2002: 77) yang menyatakan komponen afektif menyangkut masalah

emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap atau perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Sedangkan Walgito dalam (Jais dan Siti, 2015: 5) mengemukakan bahwa aspek afektif yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang maupun tidak senang yang sifatnya evaluatif.

Berdasarkan penelitian di atas dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 pada komponen afektif berkategori baik dengan presentase 52,2%.

Hal tersebut dapat dilihat dari mahasiswa PAI angkatan 2019 yang dapat menerima penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 dengan positif. Mahasiswa PAI angkatan 2019 memiliki minat untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sofyana dan Abdul (2019: 13) yang menyatakan minat mahasiswa terhadap pembelajaran daring baik dan setuju bahwa dalam penerapannya dinilai lebih efektif. Ada beberapa mahasiswa PAI angkatan 2019 yang lebih menyukai penerapan metode resitasi di masa pandemi dibandingkan dengan penugasan saat tatap muka, meskipun sebagian mahasiswa PAI angkatan 2019 lainnya lebih menyukai penugasan saat tatap muka akan tetapi secara keseluruhan mereka dapat menerima penugasan di masa pandemi Covid-19 dengan baik. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Permatasari (2020: 72) yang

menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa PGMI STAIM BLORA menyatakan pembelajaran menggunakan media *online* efektif untuk dilaksanakan. Metode pembelajaran yang dapat menarik minat mahasiswa saat pembelajaran daring adalah Diskusi, Ceramah, dan Penugasan (resitasi), video, serta kelompok.

Meskipun terdapat kendala dalam penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 mahasiswa PAI tetap mengerjakan penugasan yang diberikan selain itu mahasiswa PAI angkatan 2019 juga mengatakan bahwa banyak pengetahuan dan pengalaman baru yang didapat dalam penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19, dengan adanya pengetahuan dan pengalaman baru yang didapatkan ketika mengerjakan tugas yang diberikan di masa pandemi Covid-19 dapat memotivasi dan menambah minat mahasiswa PAI angkatan 2019 untuk mempelajari materi. Berdasarkan hasil analisis komponen afektif tersebut maka terlihat bahwa persepsi mahasiswa PAI terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 masuk dalam kategori baik.

c. Komponen Konatif

Penelitian pada komponen konatif ini merupakan komponen emosional atau perilaku yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap objek sikap.

Penjelasan tersebut diperkuat dengan penjelasan Arifin (2015: 127) komponen konatif adalah berwujud proses tendesi/kecenderungan untuk berbuat suatu terhadap objek, misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya. Sedangkan Walgito dalam (Jais dan Siti, 2015: 5) mengemukakan bahwa aspek konatif, yaitu komponen yang berhubungan dengan kesiapan seseorang bertindak yang berhubungan dengan objek sikapnya.

Komponen konatif merupakan komponen emosional atau komponen kehendak yaitu perwujudan komponen-komponen kognitif dan afektif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 dalam kategori baik dengan presentase 69,6%. Hal tersebut dapat diketahui dengan respon positif dari mahasiswa PAI angkatan 2019 setelah penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19. Mahasiswa PAI angkatan 2019 berinisiatif untuk mempersiapkan diri menghadapi penugasan yang akan diberikan selanjutnya serta berusaha untuk beradaptasi dengan penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo dan Hermawan (2014: 331) yang menyebutkan bahwa salah satu kelebihan metode resitasi adalah Memupuk tanggung jawab dalam penyelesaian tugas pribadi maupun kelompok. Mahasiswa PAI angkatan 2019 menyebutkan bahwa mereka selalu mengerjakan tugas

yang diberikan dengan bersungguh-sungguh. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa PAI angkatan 2019 memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal tersebut di perkuat oleh hasil penelitian Riyono (2020: 333) yang menyatakan bahwa penerapan metode resitasi mampu meningkatkan sikap tanggung jawab mahasiswa. Selain rasa tanggung jawab kesungguhan mahasiswa PAI angkatan 2019 dalam mengerjakan tugas juga menunjukkan rasa antusias mereka terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi covid-19. Hal ini diperkuat oleh pendapat Rohmaniah (2019: 69) yang menyatakan dalam penerapan metode resitasi mahasiswa sangat antusias dan mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis dari ketiga komponen di atas yaitu dari komponen kognitif, afektif dan konatif secara keseluruhan persepsi mahasiswa terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 berada pada kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan konatif mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap tugas yang diberikan di masa pandemi Covid-19 serta respon mahasiswa PAI angkatan 2019 yang dapat menerima dengan baik penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19. Mahasiswa PAI angkatan 2019 juga tidak menolak penerapan Metode resitasi di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut menunjukkan mahasiswa PAI angkatan 2019 menerima penerapan Metode resitasi di

masa pandemi Covid-19. Mahasiswa PAI angkatan 2019 juga memiliki motivasi dan minat yang baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan di masa pandemi Covid-19. Maka dapat diketahui Mahasiswa PAI angkatan 2019 memiliki persepsi yang baik terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19.

2. Dampak Penerapan Metode resitasi di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa PAI Angkatan 2019

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan sangat membantu jalannya proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2017: 14) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Dalam proses pembelajaran di sekolah dosen dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan mahasiswa. Metode resitasi atau penugasan merupakan salah satu pilihan metode yang efektif untuk digunakan di masa pandemi Covid-19. Pemberian tugas dengan bantuan media sosial merupakan hal yang baru bagi sebagian mahasiswa, tidak terkecuali bagi mahasiswa PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya.

Penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 menimbulkan dampak bagi mahasiswa PAI angkatan 2019, baik dampak positif maupun

negatif. Hal ini sejalan dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfonsus (2020: 6) yang menyatakan bahwa walaupun terdapat perguruan tinggi yang memiliki website *e-learning* yang dapat membantu berjalannya pembelajaran secara daring masih terdapat perguruan tinggi yang belum siap menerapkan pembelajaran secara daring. Dampak yang terjadi pada mahasiswa PAI angkatan 2019 akibat penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

a. Dampak Positif

Metode resitasi merupakan salah satu pilihan metode pembelajaran yang sering digunakan di masa pandemi Covid-19. Metode resitasi juga menjadi pilihan para dosen yang mengajar di Prodi PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya. Penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan pada mahasiswa PAI angkatan 2019 memiliki dampak yang positif, pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedy Yusuf Aditya (2016: 172) yang menyatakan bahwa metode resitasi berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa dan menunjukkan dampak yang positif terhadap hasil belajar. Berikut adalah dampak positif penerapan metode resitasi di masa pandemi:

1) Membantu Memahami Materi Pembelajaran

Penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 ini membantu Mahasiswa PAI angkatan 2019 dalam memahami materi

pembelajaran karena dengan adanya penugasan yang diberikan di masa pandemi Covid-19 menuntut mahasiswa PAI angkatan 2019 untuk mempelajari dan menguasai materi dari penugasan yang diberikan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Wibowo dan Hermawan (2014: 331) bahwa penerapan metode resitasi dapat membiasakan mahasiswa untuk giat belajar.

Penugasan di masa pandemi Covid-19 dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran terutama jika mahasiswa tersebut bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Ismail dan Darimi (2016: 232) yang menyebutkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan penguasaan materi. Penugasan di masa pandemi Covid-19 juga dapat membuat mahasiswa PAI angkatan 2019 merasa tertuntut untuk belajar karena untuk memahami penugasan yang diberikan di masa pandemi selain perlu memahami penugasan yang diberikan juga perlu untuk memahami materi penugasan.

2) Mengasah Pengetahuan dan Keterampilan

Penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 dapat mengasah pengetahuan dan keterampilan mahasiswa PAI angkatan 2019. Dengan adanya pemberian tugas yang beragam tentunya

dapat mengasah ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif mahasiswa sesuai dengan konten tugas yang diberikan. Terutama tugas-tugas yang mengharuskan mahasiswa untuk beresplorasi untuk membuat bahan ajar pendapat tersebut diperkuat oleh Alfonsus (2020: 8) yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pembelajaran daring menuntut dosen dan mahasiswa untuk mempunyai keterampilan memanfaatkan teknologi untuk mendukung jalannya pembelajaran secara daring. Selain itu penugasan di masa pandemi Covid-19 juga lebih memaksimalkan penggunaan teknologi dan memberikan mahasiswa beberapa tugas yang bersifat praktis seperti membuat RPP dan bahan ajar untuk menambah pengalaman dan keterampilan mahasiswa. Pendapat ini diperkuat oleh Wibowo dan Hermawan (2014: 331) yang menyatakan bahwa memberikan tugas yang bersifat praktis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa secara langsung mengenai tugas yang diberikan.

3) Menumbuhkan Kebiasaan Positif

Penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 menuntut mahasiswa PAI angkatan 2019 untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan bersungguh-sungguh. Dalam proses mengerjakan tugas yang diberikan di masa pandemi Covid-19 ada

beberapa kebiasaan positif yang tumbuh pada mahasiswa PAI angkatan 2019. Penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 dapat memunculkan kebiasaan positif untuk lebih giat belajar dan membaca referensi untuk penugasan. Hal tersebut terjadi karena penugasan di masa pandemi Covid-19 hanya akan dapat dikerjakan dengan maksimal jika mahasiswa PAI angkatan 2019 mengerjakannya dengan bersungguh-sungguh dan mencari referensi yang cukup dan merasa bertanggung jawab untuk mengumpulkan tugas yang diberikan. Hal tersebut diperkuat oleh Rohmaniah (2019: 69) yang menyatakan dalam penerapan metode resitasi mahasiswa sangat antusias dan mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan.

b. Dampak Negatif

Penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan pada mahasiswa PAI angkatan 2019 selain memiliki dampak positif juga memiliki dampak yang negatif, berikut adalah dampak negatif penerapan metode resitasi di masa pandemi:

1) Hambatan dalam Berinteraksi

Interaksi merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar sebagaimana pendapat Wiranty (2019: 115) yang menyatakan salah satu langkah penting dalam penerapan metode resitasi adalah memberikan tugas dengan jelas, agar mahasiswa dapat memahami serta dapat mengerjakan tugas dengan baik. Hal ini tentunya sangat penting dan sangat utama untuk dilakukan oleh dosen dalam memberikan tugas. Karena jika mahasiswa tidak mengerti apa yang dikerjakannya maka tugas tersebut akan tidak efektif bagi pembelajaran mahasiswa. Wibowo dan Hermawan (2014: 331) juga memberikan pendapat bahwa salah satu langkah dalam menerapkan metode resitasi adalah memastikan tugas yang diberikan dapat dimengerti oleh mahasiswa.

Dalam penerapan metode resitasi diperlukan interaksi yang baik agar mahasiswa memahami penjelasan yang diberikan dosen. Jika dalam penyampaian mengenai penugasan kurang jelas maka akan menghambat mahasiswa untuk memahami penugasan. Hal tersebut di perkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Samosir (2016: 67) yang menyatakan bahwa kemampuan dosen dalam menyampaikan pelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Berbeda dengan pemberian tugas saat pembelajaran tatap muka, pemberian tugas di masa pandemi Covid-19 dilakukan secara

terbatas melalui perantara media sosial. Hal ini terkadang dapat menghambat mahasiswa PAI angkatan 2019 dalam memahami penugasan yang diberikan terutama jika mahasiswa tersebut mengalami kendala jaringan. Selain itu untuk menanyakan hal terkait penugasan juga tidak selancar saat pemberian tugas pembelajaran tatap muka. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Huzaimah dan Risma Amelia (2021: 540) yang menyatakan bahwa terbatasnya komunikasi mahasiswa dan dosen menyebabkan mereka merasa kesulitan untuk memahami materi.

Hambatan interaksi terjadi karena beberapa hal seperti gangguan jaringan, bahkan salah satu mahasiswa PAI angkatan 2019 menyebutkan bahwa pemberian tugas melalui ZOOM dan *Google Meet* dapat menimbulkan perbedaan pemahaman antar para mahasiswa. Akan tetapi hambatan dalam berinteraksi saat penerapan metode resitasi di masa pandemi dapat disiasati dengan baik oleh mahasiswa PAI angkatan 2019 dengan cara berdiskusi dengan teman sekelas dan menanyakannya kepada dosen pengampu mata kuliah jika masih belum memahami penugasan yang diberikan.

2) Kendala Fasilitas

Dalam penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 di perlukan beberapa fasilitas belajar sebagai alat bantu untuk pemberian tugas maupun untuk mengerjakan tugas. Fasilitas yang sering digunakan untuk penugasan di masa pandemi Covid-19 ini antara lain *smartphone*, jaringan atau paket internet bisa juga berupa WiFi, dan laptop. Beberapa mahasiswa PAI angkatan 2019 mengalami kendala fasilitas untuk mengerjakan tugas yang di berikan di masa pandemi Covid-19 misalnya *smartphone* yang sudah penuh memorinya, kendala jaringan. Hal ini diperkuat oleh Zulfa Huzaimah dan Risma Amelia (2021: 539) yang menyatakan bahwa fasilitas dan jaringan internet menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran daring. Tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran secara daring. Terlebih dengan adanya gangguan jaringan internet yang terkadang tidak stabil.

Menurut informasi dari salah satu mahasiswa PAI angkatan 2019 ada mahasiswa yang belum memiliki laptop hal ini tentu menjadi kendala untuk mengerjakan tugas di masa pandemi Covid-19. Terutama ketika mengerjakan tugas seperti jurnal, membuat aplikasi, membuat *E-book*, dan membuat modul. Selain itu kendala juga ditemui mahasiswa PAI angkatan 2019 dalam mencari referensi.

Beberapa mahasiswa merasa sulit untuk mengakses buku di perpustakaan selama masa pandemi Covid-19. Namun hal tersebut dapat di atasi dengan mencari referensi di internet walaupun juga ketika mencari referensi di internet terkadang mahasiswa juga mengalami kendala jaringan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 pada komponen kognitif ada pada kategori baik dengan presentase 67,1%, persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 pada komponen afektif ada pada kategori baik dengan presentase 52,2%, persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 pada komponen konatif ada pada kategori baik dengan presentase 69,6% dengan presentase rata-rata keseluruhan komponen kognitif, afektif, dan konatif sebanyak 62,97%. Maka dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa PAI angkatan 2019 terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 secara keseluruhan berada pada kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari respon siswa yang menerima penerapan metode resitasi dengan positif meskipun terdapat berbagai kendala, mahasiswa PAI angkatan 2019 tetap berusaha mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh dan semaksimal mungkin.
2. Dampak penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 terhadap mahasiswa program studi PAI angkatan 2019 FTIK IAIN Palangka Raya terdiri dari dampak positif yaitu a) membantu memahami materi, b) mengasah pengetahuan dan keterampilan, c) menumbuhkan kebiasaan positif, dan dampak

negatif penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 terhadap mahasiswa program studi PAI angkatan 2019 adalah a) hambatan interaksi, dan b) kendala fasilitas.

B. Saran

Saran-saran berikut ditunjukkan kepada para peneliti, perguruan tinggi, dosen dan juga mahasiswa yang hendaknya sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya, untuk lebih mengembangkan objek penelitian.
2. Perguruan tinggi hendaknya dapat lebih membantu mahasiswa dalam proses belajar di masa pandemi Covid-19 agar lebih nyaman dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.
3. Pihak dosen hendaknya siap dalam penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 dengan menyiaipkan strategi untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar mahasiswa dapat mengikuti penerapan metode resitasi dengan baik.
4. Kepada mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan dan memberikan respon yang baik dengan penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19 dan dapat beradaptasi dengan penerapan metode resitasi di masa pandemi Covid-19.

Daftar Pustaka

- Aditya, D. Y. 2016. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP*. Vol 1. No 2.
- Ailia, N, Hartanti, S. D. & Amaliyah, A. 2021. Efektifitas Metode Pemberian Tugas Pada Pembelajaran IPS Kelas VA di SDN Poris Gaga 3 Kota Tangerang. *Jurnal Of Teaching Elementary Education*. Vol 5. No 1.
- Alfonsus. 2020. Penyelenggaraan Pembelajaran Perguruan Tinggi Swasta di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Accounting & Management Innovation*. Vol 5. No 1.
- Alizamar & Nasbahry. C. 2016. *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*. Yogyakarta: Media akademi.
- Anindita, W. V. *Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Psikologi Universitas Sanata Dharma Terhadap Profesi Psikolog Dengan Motif Berprestasi*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Arifin, S. B. 2015. *Psikologi Sosial*, Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariyanti. 2019. *Pengaruh Pemberian Metode resitasi dan Brainstorming terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Biologi Materi Sistem Peredaran Darah di Kelas XI MAN Manggarai Timur (NTT)*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Creswell, J. W & Clark, V. L. P. 2018. *Mendesain dan Melaksanakan Mixed Methods Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. 2017. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlan, R. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir terhadap Wakaf Uang. *Jurnal Zakat dan Wakaf*. Vol 4. No 1.
- Daruningsih, F. 2019. *Peran Metode resitasi Dalam Menumbuhkan Kesadaran Karakter Mahasiswa pada Mata Pelajaran Akidah*

Akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

- Devito, J. A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Hamdayama, J. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huzaimah, P. Z. & Amelia, R. 2021. Hambatan Yang di Alami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 5. No 1.
- Indrawan, R & Poppy, Y. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Ismail, B & Darimi. I. 2016. Peningkatan Penguasaan Materi Hadits melalui Metode resitasi pada Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry. *Jurnal MUDDARISUNA*. Vol 6. No 2.
- Jais, H & Sidiq, S. S. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Wisatawan di Candi muara Takus Kabupaten Kampar. *Jurnal JOM FISIP*. Vol 2. No 2.
- Khumaero, L & Sandy, A. 2017. Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Economic Education Analysis Journal*. Vol 3. No 6
- Majid, M. A. 2015. *Pengaruh Penerapan Metode resitasi terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Al-Qur'an Hadist BAB Ayat-Ayat tentang Demokrasi Kelas X MA NU 05 Gemuh Kabupaten Kendal 2015-2016*. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Maryam, S., Triwoelandari, R. & Nawawi, K. 2018. Pengaruh Metode resitasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol 2. No 11.
- Mudlofir, A. & Rusydiyah, E. F. 2015. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Surabaya: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, D. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Muslimin, A. 2015. Implementasi Metode Halaqah dan Metode resitasi dalam Tahfidz Al-Quran di SDIT El-Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 1. No 1.

- Nasir, A. B. 2014. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Eja_Publisher.
- Nasution. M. K. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. Vol 11. No 1.
- Nikmawati. 2019. *Pengaruh Metode resitasi dan Jigsaw terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Al-Aqsha Massaile*. Tesis. Sinjai: IAIM Sinjai.
- Nursalam. & Syarifuddin. 2015. Persepsi Masyarakat tentang Perempuan Bercadar. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. Vol 3. No 1.
- Okiawan, I. 2020. *Pengaruh Metode resitasi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. Metro: IAIN Metro.
- Pane, A. & Dasopang, M. D. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal FITRAH*. Vol 03. No 2.
- Permatasari, K. G. 2020. Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa PGMI STAIM BLORA. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. Vol 15. No 2.
- Rakhmat, J. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Jawa Barat: Alfabeta.
- Riyono. 2020. Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar Bahasa Inggris melalui Penugasan Menggunakan Aplikasi Google Form. *Jurnal Idea Publishing*. Vol 6. No 4.
- Rohmaniah, S. 2019. *Implementasi Metode resitasi Pada Mata Kuliah Fiqih di MTs Ismailliyah Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. Kudus: IAIN Kudus.
- Safrizal, Z. A., Putra, D. I., Sofyan S. & Bimo. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah. Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis, dan Manajemen*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.

- Samosir, F. 2016. *Pengaruh Penggunaan Metode resitasi terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Shalat Wajib Kelas VII SMP Negeri 1 Marancar*. Skripsi. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Sanjaya, W. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Fajar Interprtama Mandiri.
- Satori, D & Aan, K. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setyosari, P. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siregar, N. 2018. *Pengaruh Metode resitasi dengan Dibantu Lembar Kerja Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan T.P 2017/2018*. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Siyoto, S. & Sodik, M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slamet, A. 2002. Pengaruh Sikap Konsumen Mengenai Strategi Pemasaran Pasar Swalayan Terhadap Pola Perilaku Pembelian. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dinamika*. Vol 11 No 2.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sobur, A. 2013. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Sofyana, L & Abdul, R. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Juurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Vol 8. No 1.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syofyan, H. 2015. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Melalui Metode resitasi di SD Al-Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 6. No 1.
- Tim Penyusun Pedoman Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya

- Wibowo, D.A. & Yoni, H. 2014. Penerapan Metode resitasi dan Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol 20. No 3.
- Wiranty, W. 2019. Peningkatan Keterampilan Menyimak Komprehensif dan Kritis dengan Metode resitasi pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol 17. No 1.
- Yaumi, M. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Yunus, N. R. & Rezki, A. 2020. Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*. Vol 7. No 3.
- Yusuf, M. 2016. *Metode Penelitian: Kuntitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: Pranamedia Gro.



